



**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENERAPKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MTs
MADINATUSSALAM SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT
SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH:

INDAH KARTINI

NIM: 37.15.3.078

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2019



**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENERAPKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MTs
MADINATUSSALAM SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT
SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

INDAH KARTINI

NIM. 37.15.3.078

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fridiyanto, M.Pd.I
NIP. 19810619 200912 1 004

Dr. Rusydi Ananda, M.Pd
NIP. 19720101 200003 1 003

Ketua Jurusan MPI

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP. 19680805 199703 1 002

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : **Skripsi**
An. Indah Kartini

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran seperti untuk perbaikan skripsi mahasiswa:

nama : Indah Kartini
NIM : 37153078
prodi/semester : Manajemen Pendidikan Islam/VIII
judul : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MTs MADINATUSSALAM SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fridiyanto, M.Pd.I
NIP. 19810619 200912 1 004

Dr. Rusydi Ananda, M.Pd
NIP. 19720101 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MTs MADINATUSSALAM SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG” yang disusun oleh INDAH KARTINI yang telah dimunaqasyakan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

15 November 2019 M

18 Rabiul Awal 1441 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua Prodi MPI

Sekretaris

Dr. Abdilah, M.Pd

NIP : 19680805 199703 1 002

Dr. Muhammad Rifa’i, M.Pd

NIP: 19700504 201411 1 002

Anggota Penguji

Dr. Fridiyanto, M.Pd.I

NIP. 19810619 200912 1 004

Dr. Rusydi Ananda, M.Pd

NIP. 19720101 200003 1 003

Dr. Muhammad Rifa’i, M.Pd

NIP. 19700504 201411 1 002

Drs. Adlin Damanik, M.Ap, M.Pd

NIP. 19551212 198503 1 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIP: 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Kartini

NIM : 37153078

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Skripsi : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENERAPKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MTs
MADINATUSSALAM SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT
SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

Menyatakan dengan sebenarnya skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institusi batal saya terima.

Medan, 13 Januari 2020

Yang membuat pernyataan

Indah Kartini
37153078

ABSTRAK



Nama : Indah Kartini
NIM : 37.15.3.078
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing : 1. Dr. Fridiyanto, M.Pd.I
2. Dr. H. Rusydi Ananda, S.Ag, M. Pd
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Madinatussalam Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, MBS.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah di MTs Madinatussalam, 2) Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Madinatussalam, dan 3) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan MBS di MTs Madinatussalam.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Teknik penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepala Sekolah Telah Menerapkan Manajemen Berbasis sekolah di MTs Madinatussalam, tetapi masih belum optimal, 2) faktor pendorong dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah cukup mempengaruhi minat Masyarakat terhadap sekolah. Dan faktor penghambatnya juga tak kalah berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap sekolah.

Dengan mengetahui tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah di MTs Madinatussalam, penulis sangat berharap bahwa MTs Madinatussalam dapat meningkatkan kualitas nya, baik itu dalam sarana prasarana, kesiswaan kurikulum, tenaga pendidik-kependidikan, dan hubungan dengan masyarakat, sehingga membuat mereka tak berfikir dua kali untuk menyekolahkan anaknya di MTs Madinatussalam.

Pembimbing Skripsi 1

Dr. Fridiyanto, M.Pd.I
NIP. 19810619200912 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq, hidayah dan pertolonganNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Madinatussalam Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” dan dapat terselesaikan dengan baik.

Tak lupa pula shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang juru selamat yang selalu dinantikan akan syafa’at oleh seluruh umat manusia kelak dihari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tentunya menghadapi banyak kesulitan, tetapi berkat hidayah dan anugerah yang Allah berikan dan ketekunan penulis beserta bantuan berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, antara lain kepada:

1. **Allah SWT** yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memudahkan segala urusan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Amiin Amiin ya Rabbal ‘Alamiin.
2. **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

4. **Dr. Abdillah, M.Pd**, Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri yang juga telah banyak memberikan semangat serta motivasi kepada kami khususnya mahasiswa Jurusan MPI.
5. **Dr. Muhammad Rifa'i. M, Pd.** Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri yang juga telah banyak memberikan semangat serta motivasi kepada kami khususnya mahasiswa Jurusan MPI.
6. **Dr. Fridiyanto, M.Pd.I**, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan, pembinaan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. **Dr. H. Rusydi Ananda, S.Ag, M. Pd**, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. **Dr. Nurika Khalila Daulay, MA**, selaku dosen pembimbing akademik.
9. Seluruh **Dosen, staff**, dan **karyawan Jurusan** Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberi bekal pengetahuan dan ketrampilan selama masa studi.
10. Kepada ibu **Nety Herawati, S.Pd.I**, selaku kepala Madrasah di MTs Madinatussalam, yang telah membantu dan berbaik hati dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Drs. Mulyono, selaku WK kurikulum dan guru wali kelas yang telah banyak memberikan informasi dan data-data sekolah kepada penulis.
12. **Herlina, S.Pd.I**, selaku ketua TU dan guru yang telah banyak memberikan informasi dan data-data sekolah kepada penulis.

13. Para guru-guru di MTs Madinatussalam yang telah membantu melancarkan penyusunan skripsi ketika penelitian.
14. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta Ayahanda **Hamidun Selian** dan Ibunda **Sinah** yang telah melimpahkan segenap kasih sayang yang tidak terhingga, doa tulus selalu kupersembahkan untuk keduanya atas segala jasa, pengorbanan, perjuangan, dan ketulusan dalam mencintaiku, yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih dan sayang hingga sekarang, perjuangan yang telah diberikan dan menghantarkanku menyelesaikan pendidikan ku di UIN Sumatera Utara. Semoga ayahanda dan ibunda sehat selalu, dan bahagia dunia dan akhirat serta selalu dalam lindungan Allah. Amiin Amiin ya Rabbal ‘Alamiin.
15. Ketiga **Abangku, Candra Wijaya, S.E** dan **istrinya Yani, Saddam Husein, S.Ars.** dan **Abdul Azis, S.Ak.** yang telah memperhatikan pendidikan ku mulai dari sekolah dasar hingga sekarang. Mereka yang selalu peduli, yang sudah banyak membantu dan selalu mendukung serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan. Dan **untuk Adikku, Husnul Majidah** meski diselubungi dengan keacuhan. Tapi bagiku begitulah cara dia mengekspresikan kasih sayangnya. Semoga Allah membalas segala kebaikan mereka, dan semua pihak keluarga besar yang telah membantu, mendoakan dalam menjalankan pendidikanku.
16. Abangda teristimewa **Agung Alif Fauzi Kusas** yang sudah membantu serta selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.

17. Semua **teman-teman Jurusan Manajemen Pendidikan Islam stambuk 2015** yang selalu mewarnai hari-hari saya di kelas.

18. Dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya sehingga skripsi ini dapat selesai.

Atas semua jasa tersebut, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga dibalas dengan rahmat yang berlipat ganda. *.Amiiiiiin.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dunia dan akhirat kepada semua pembaca, serta memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam pada khususnya.

Medan, 2019

INDAH KARTINI
36153078

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	11
1. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	11
2. Kompetensi Dasar Kepala Sekolah	14
3. Fungsi dan Peran Kepala Sekolah.....	16
4. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah	16
5. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif	20
B. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah	22
1. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah	22
2. Manajemen Berbasis Sekolah sebagai Paradigma Baru	
Penyelenggara Pendidikan	23
3. Tujuan dan Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah	24
4. Prinsip – Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah.....	27

C. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan MBS	29
1. Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan MBS	29
2. Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam MBS	30
3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat MBS.....	32
4. Strategi yang Harus dilaksanakan agar MBS Berjalan Dengan Baik	33
D. Penelitian Relevan	34
 BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	39
D. Sumber Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	40
F. Teknik Keabsahan Data Penelitian.....	42
G. Teknik Analisis Data Penelitian	43
 BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Temuan Umum	46
B. Temuan Khusus	58
C. Pembahasan Penelitian	65
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Siswa Siswi MTs Madinatussalam TA 2018/2019

Tabel 4.2 Data Siswa Siswi MTs Madinatussalam TA 2019/2020

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTs Madinatussalam TA
2019/2020

Tabel 4.4 Data Tenaga Pendidikan Guru di MTs Madinatussalam

Tabel 4.5 Data Pendidik Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana MTs Madinatussalam

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Catatan Observasi Lapangan
Lampiran 3	Transkrip Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 4	Transkrip Wawancara Wakil Bagian Kurikulum
Lampiran 5	Transkrip Wawancara Guru
Lampiran 6	Dokumentasi Penelitian Di MTs Madinatussalam
Lampiran 7	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 8	Surat Izin Riset
Lampiran 9	Surat Balasan Dari MTs Madinatussalam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa¹, sistem pendidikan nasional mengalami perubahan yang mendasar yaitu dari sistem sentralisasi menjadi desentralisasi. Perbedaan yang paling mendasar antara sistem sentralisasi dan desentralisasi dalam dunia pendidikan adalah pada pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini mempengaruhi sistem manajemen yang berlaku pada lembaga pendidikan terkait.

Jika dalam sistem sentralistik segala keputusan dan kebijakan tentang pendidikan telah dipaket dari pusat maka dalam sistem desentralistik keikutsertaan masyarakat atau yang merupakan bagian dari *stakeholders* pendidikan dalam pengelolaan pendidikan semakin ditingkatkan dan diberdayakan, karena pada hakekatnya pendidikan adalah milik masyarakat.²

Sistem pendidikan dasar dan menengah (MIs, MTs, MA) yang selama orde baru dikelola secara sentralistik terbukti kurang memberdayakan peranan sekolah dan masyarakat dalam mendukung pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hal tersebut telah melahirkan berbagai permasalahan pendidikan, antara lain penyelenggaraan pendidikan yang tidak efisien, hasil lulusan pendidikan yang dianggap tidak relevan dengan tuntutan kehidupan masyarakat

¹ Hidayat Saepul Asep, 2012, *Manajemen Sekolah Berbasis Karakter*, STIE Yasa Anggana Garut: Jurnal inovasi dan kewirausahaan, volume 1 nomor 1, hal. 8

² Auliya Reza Bastian, 2002, *Reformasi Pendidikan*, Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama, hal. 103

yang sebenarnya, pendistribusian kesempatan hasil belajar Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap peserta didik yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.³

Dengan adanya desentralisasi pendidikan permasalahan pokok pendidikan yang meliputi mutu, pemerataan, relevansi, efisien dan manajemen tersebut diharapkan dapat segera tertanggulangi.

Pengertian desentralisasi pendidikan adalah sistem manajemen untuk mewujudkan pembangunan pendidikan yang menekankan pada keterbukaan, sementara dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi, kondisi, kultur dan potensi dari daerah masing-masing.⁴ Namun desentralisasi pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada level pemerintah kabupaten/kota, melainkan harus sampai pada level lokal yaitu sekolah. Realisasi desentralisasi pendidikan di tingkat sekolah adalah diberikannya otonomi yang luas untuk mengelola sumber daya sekolah secara optimal. Optimalisasi sumber-sumber daya berkenaan dengan pemberdayaan sekolah tersebut merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi.

Bentuk otonomi sekolah tersebut dalam istilah manajemen pendidikan disebut dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau yang dalam konteks madrasah disebut dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).

³Mujahid AK, dkk,2003,*Konsep Dasar Manajemen Madrasah Mandiri*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, hal. 1

⁴Made Pidarta, 1992,*Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara, hal. 321

Sementara istilah manajemen berbasis sekolah itu sendiri diterjemahkan dari istilah *School Based Management*. MBS merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan nasional. Dan merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik, otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok yang terkait, serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.⁵

Untuk memahami otonomi sekolah berarti harus memahami pula tentang apa yang dimaksud dengan lembaga sekolah, beserta struktur, karakteristik dan permasalahan yang dihadapinya. “Sekolah merupakan suatu lembaga yang bersifat kompleks dan unik”.⁶ Dikatakan bersifat kompleks karena berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berhubungan satu sama lain.

Sedangkan bersifat unik karena memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh organisasi lain yaitu sebagai tempat berkumpulnya guru dan murid untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar yang terencana dan terorganisasi. Oleh karena itu sekolah harus dikelola dengan manajemen yang baik.

Manajemen sangat diperlukan sebagai alat untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. “Inti

⁵E.Mulyasa, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 24

⁶Wahjosumidjo, 1999, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 133

manajemen adalah menggerakkan dan inti menggerakkan adalah memimpin”.⁷ Organisasi sekolah pasti memerlukan seorang kepala sekolah yang dapat mendorong, mempengaruhi dan menggerakkan orang-orang yang ada di lingkungan sekolah tersebut, dalam hal ini; para staf guru, siswa, karyawan dan lebih luas lagi masyarakat setempat, agar mau dan rela bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing demi tercapainya tujuan organisasi. “Dalam suatu organisasi, setiap orang mempunyai tugas dan wewenang masing-masing”.⁸

Seseorang yang disertai tugas kepemimpinan pastilah mempunyai wewenang yang lebih besar dan lebih menentukan dalam menggerakkan kegiatan-kegiatan yang ada serta dalam mempengaruhi orang-orang yang ada dalam komunitasnya. Sehingga dalam lingkungan sekolah kepala sekolah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab paling besar terhadap sekolah

Mengenai tanggung jawab seorang pemimpin, Rasulullah Saw bersabda sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْأَكْلُكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَإِلِمَامٌ أَدَى عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخارى)

Dari Abdullah bin Dinar, dari Abdullah bin Umar r.a. bahwasanya Rasulullah Saw. Bersabda: Setiap kamu adalah pemimpin dan (kelak) akan ditanya perihal

⁷Moekijat, 1992, *Pokok-pokok Pengertian Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan*, Bandung: Mandar Maju, hal. 108

⁸Gouzali Saydam, 1993, *Soal Jawab Manajemen dan Kepemimpinan*, Jakarta: Djambatan, hal. 150

kepemimpinannya. Dan imam atas umat manusia adalah pemimpin dan (kelak) akan ditanya perihal kepemimpinannya (HR. Bukhori).⁹

“Kualitas pemimpin menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya”.¹⁰

Kepala sekolah sebagai *top leader* atau pimpinan puncak memegang kunci sukses tidaknya sekolah yang dipimpinnya. Keberhasilan sekolah bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengkoordinasikan seluruh unsur-unsur sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan serta dalam mengantisipasi perubahan kebijakan pendidikan yang terjadi. Ada berbagai faktor yang menyebabkan mutu pendidikan kita mengalami peningkatan secara tidak merata yaitu:

Pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan educational production function atau input-output analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua input yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga akan menghasilkan output yang dikehendaki. Pendekatan ini menganggap input pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, dan perbaikan sarana prasarana perbaikan lainnya dipenuhi, maka mutu pendidikan secara otomatis akan terjadi.

Kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara *birokratis sentralistik*, sehingga meningkatkan sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan

⁹Bukhari Muslim, *Matan Al-Bukhari*

¹⁰Kartini Kartono, 1983, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?*, Jakarta: Rajawali, hlm. 25

yang tergantung pada keputusan birokrasi-birokrasi. Kadang-kadang birokrasi itu sangat panjang dan kebijakannya tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Maka akses dari birokrasi panjang dan sentralisasi itu, sekolah menjadi tidak mandiri, kurangnya kreatifitas dan motivasi.

Ketiga, minimnya peranan masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan, partisipasi orang tua selama ini dengan sebatas pendukung dana, tapi tidak dilibatkan dalam proses pendidikan seperti mengambil keputusan, monitoring, evaluasi dan akuntabilitas, sehingga sekolah tidak memiliki beban dan tanggung jawab hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat/orang tua sebagai *stake holder* yang berkepentingan dengan pendidikan.

Keempat, krisis kepemimpinan, dimana kepala sekolah yang cenderung tidak demokratis, sistem *topdown policy* baik dari kepala sekolah terhadap guru atau birokrasi di atas kepala sekolah terhadap sekolah.

Dengan diberlakukannya MBS diharapkan agar kepala sekolah dapat lebih baik dalam mengelola sekolahnya serta lebih kreatif dan inovatif, karena disamping memiliki kebebasan untuk bergerak, juga secara moral kepala sekolah bertanggung jawab langsung kepada masyarakat yang telah ikut mempromosikan dan memilihnya menjadi kepala sekolah. Implementasi MBS akan berhasil jika didukung oleh kemampuan profesional kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah secara efektif dan efisien, serta mampu menciptakan iklim organisasi yang kondusif untuk proses belajar mengajar.

Pemerataan pendidikan tampak pada tumbuhnya partisipasi masyarakat terutama yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggung jawab pemerintah. Peningkatan manajemen berbasis sekolah bukan hanya pada proses, tetapi pada hasil yang akan di capai dalam pelaksanaan MBS di MTs madinatussalam, permasalahan yang dihadapi adalah kendala pengelolaan keuangan sehingga mempengaruhi mutu pendidikan.

Manajemen berbasis sekolah dalam pelaksanaannya selalu menunjukkan berbagai kerja sama secara internal dan eksternal untuk mengembangkan berbagai komponen yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Dengan demikian, pelaksanaan manajemen berbasis sekolah lebih memfokuskan pada pemberdayaan baik personil, penyelesaian tugas dan pekerjaan, hubungan yang harmonis, prinsip kepemimpinan, kerja sama antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah, dan ketenagaan pegawai administrasi serta pengembangan manajemen di bidang keuangan sekolah.

Alasan yang membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian di MTs madinatussalam adalah keunikan yang penulis temukan yaitu hubungan harmonis yang terjalin antara guru dan murid, Penulis Jarang Menemukan keadaan seperti itu dan kepala Madrasah MTs madinatussalam adalah seorang perempuan, tetapi bukan disitu saja keunikannya, kepala yayasannya pun sudah berumur hampir masuk 54 tahun.

Dengan penerapan manajemen berbasis sekolah pembaharuan dalam menata, mengatur, menyusun, dan melaksanakan setiap komponen sumber daya

pendidikan berjalan dengan optimal. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “**Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Madinatussalam Sei Rotan Kecamatan Percut Sei tuan Kabupaten Deli Serdang**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah MTs Madinatussalam Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Madinatussalam Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah di MTs Madinatussalam Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasar pada permasalahan di atas, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala MTs Madinatussalam.
- b. Untuk mengetahui manajemen berbasis sekolah di MTs Madinatussalam.

- c. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah di MTs Madinatussalam.

2. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan yang berkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang : penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam mengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.
3. Kepala sekolah: penelitian ini dapat menjadi bahan pedoman sebagai salah satu solusi alternatif terhadap permasalahan kualitas pendidikan di Sekolah.
4. Masyarakat: penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun langsung sebagai referensi mengenai pemahaman pentingnya peran kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru¹¹. Pemahaman mengenai kepemimpinan kepala sekolah, tidak akan terlepas dari pemahaman tentang kepemimpinan secara umum, karena itu akan menjadi suatu landasan berpikir agar nantinya terbangun suatu pemahaman yang komprehensif. Secara etimologis ilmu asal kata "pemimpin" dan "kepemimpinan" itu berasal dari kata pimpin maka dengan konjugasi berubah menjadi "pemimpin" dan "kepemimpinan".¹²

Sementara secara terminologis, terdapat beragam definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli. Hal tersebut dapat dipahami karena sudut pandang yang digunakan juga berbeda. Keragaman definisi kepemimpinan tersebut digambarkan oleh Soebagio Atmodiwirio dan Soeranto Totosiswanto dengan mengutip beberapa definisi sebagai berikut:

1. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain berbuat sesuai dengan kehendak orang itu, meskipun pihak lain itu tidak menghendakinya.

¹¹Bahrin, Murniati AR, Kasidah, 2017, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh*, Kepala SMALB Banda Aceh: Jurnal Magister Administrasi pendidikan program pascasarjana universitas syiah kuala, volume 5 nomor 3. hlm,128

¹²K. Permadi, 1996, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 9

2. Kepemimpinan adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang-orang agar bekerjasama menuju kepada suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan bersama.
3. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka pemuasan dan pencapaian tujuan.¹³

Kepemimpinan pada hakekatnya adalah proses mempengaruhi orang lain, dalam proses mempengaruhi tersebut akan tampak tipe kepemimpinan yang ditampilkan oleh seorang pemimpin.

Tipe kepemimpinan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Tipe Kepemimpinan Otokratis/Otoriter

Merupakan tipe kepemimpinan yang didasarkan atas perintah, pemaksaan, dan tindakan yang agak otoriter dalam hubungan antara pemimpin dengan yang dipimpin.

Pemimpin dalam tipe ini merupakan orang yang paling berkuasa, dalam arti segala proses pengambilan keputusan dan pengembangan struktur organisasi dipegang dan dikendalikannya, sehingga bawahan hanya memiliki kesempatan untuk berpartisipasi.

¹³Soebagio Atmodiwirio dan Soeranto Toto Siswanto, 1991, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang: Adhi Waskita, hlm. 5

b. Tipe Kepemimpinan Kendali Bebas

Tipe ini adalah kebalikan dari tipe kepemimpinan otokratis, dimana pemimpin hanya berfungsi sebagai penasihat dan bukan pemegang kekuasaan tunggal. Dalam hal ini pemimpin memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada para pengikutnya untuk menentukan aktivitas mereka.¹⁴

c. Tipe Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis menetapkan kebijaksanaan berupa keputusan penting yang disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, dalam menetapkan kebijaksanaan diputuskan bersama-sama oleh pemimpin dan anggotanya.¹⁵

Pemimpin demokratis mendistribusikan wewenang dan tanggung jawab secara luas sesuai dengan kecakapan yang dimiliki oleh anggotanya dan berperan selaku pengontrol ke arah pembinaan anggota, serta memberikan penghargaan secara obyektif.

d. Tipe Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja dengan atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan. Sumber daya yang dimaksud

¹⁴Winarti, 2000, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 62.

¹⁵U. Husna Asmara, 1985, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, hlm. 38.

dapat berupa sumber daya manusia, fasilitas, dana, dan faktor-faktor eksternal keorganisasian.¹⁶

Dalam tipe ini, pemimpin berusaha untuk merangsang dan membangkitkan motivasi individu atau kelompok yang berada dibawah kepemimpinannya untuk bekerja secara maksimal sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang ada sebelumnya. Tipe kepemimpinan transformasional, dewasa ini diyakini akan memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan dan perkembangan dari sebuah organisasi, yang dalam hal ini adalah sekolah.

2. Kompetensi Dasar Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah harus memiliki prasyarat kemampuan kepemimpinan yang meliputi; karakter dan moral yang tinggi, semangat dan kemampuan intelektual, kematangan dan kesinambungan emosi, kematangan dan penyesuaian sosial, kemampuan kepemimpinan, kemampuan mendidik dan mengajar, serta kesehatan dan penampakan jasmani.

Peningkatan kemampuan termasuk penguasaan, penerapan, dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi agar dapat meningkatkan kualitas hidup.¹⁷

¹⁶Sudarwan Danim, 2003, *Menjadi Komunitas Pembelajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 54

¹⁷ Usman Samad, 2014, *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah*, Sekolah tinggi agama islam Al-washliyah Banda Aceh: Jurnal ilmiah DIDAKTIKA, volume 15 nomor 1, hal. 14

Kepala sekolah hendaknya memiliki kualitas kepribadian yang kuat dan unggul serta memenuhi syarat kompetensi akademik yang relevan dengan pelaksanaan tugas-tugasnya. Dengan demikian secara garis besar kepala sekolah harus memiliki kompetensi dasar sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan, yang meliputi pengetahuan sebagai teori-teori kepemimpinan, tipe dan pola kepemimpinan, syarat kepemimpinan,
- b. *Human*, yaitu keterampilan menempatkan personil sesuai dengan kemampuan, membina komunikasi inter dan antar-organisasi, menciptakan iklim yang kondusif dalam bekerja dan pembinaan mental serta moral melalui keteladanan.
- c. Administrasi, merupakan pengetahuan tentang tata persuratan dan kearsipan administrasi kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, perpustakaan, hubungan masyarakat, dan memahami pengertian dan prinsip administrasi pendidikan.
- d. Supervisi, dalam hal ini kepala sekolah harus mengetahui tujuan supervisi, prinsip-prinsip dan teknik serta syarat supervisi.
- e. Edukasi, yaitu pemberitahuan tentang ilmu jiwa anak, proses kegiatan pembelajaran dan teknik evaluasi proses maupun hasil pembelajaran.¹⁸

¹⁸ Sudarwan Danim, 2003, *Menjadi Komunitas Pembelajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 29-30

3. Fungsi dan Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang berusaha menjalankan fungsinya secara tepat, akan dapat membina perkembangan sekolah sesuai dengan tuntutan tujuan yang hendak dicapai sejalan dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang secara dinamis.¹⁹

Untuk menjawab tuntutan tersebut di atas, maka dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator* (EMASLIM).²⁰ Dalam praktek sehari-hari fungsi dan peran kepala sekolah tersebut di atas tidak dapat dibedakan dan dipisah-pisahkan, karena antara satu dengan yang lain saling terkait dan saling mempengaruhi.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Organisasi sekolah secara umum dapat diartikan memberi struktur atau susunan yakni dalam penyusunan/penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerja sama dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban,

¹⁹Hadari Nawawi, 1982, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, hlm. 87-88.

²⁰ E. Mulyasa, 2003, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menykseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.98.

hal-hal dan tanggung jawab masing-masing itu dimaksud agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju kepada tercapainya tujuan bersama.²¹ Di antara para personel yang ada di lingkungan sekolah, kepala sekolah merupakan seseorang yang memiliki jabatan struktural tertinggi dalam organisasi, sehingga dialah yang menerima tanggung jawab terbesar untuk mencapai tujuan sekolah. Tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menjalankan suatu tugas kewajiban yang dipikulkan dengan sebaik-baiknya.²² Dengan kata lain, seorang kepala sekolah bisa dikatakan bertanggung jawab jika ia melaksanakan tugas-tugas yang menjadi kewajibannya.

Adapun yang menjadi tugas-tugas pokok kepala sekolah mencakup 7 bidang sebagai berikut:

- a. Bidang akademik yang berkenaan dengan proses belajar mengajar di dalam dan di luar sekolah, seperti:
 1. Menyusun program catur wulan/semesteran dan program tahunan, terutama juga pembagian tugas mengajar.
 2. Menyusun jadwal pelajaran setiap tahun.
 3. Mengatur pelaksanaan penyusunan model satuan pelajaran dan pembagian waktu yang digunakan.

²¹B. Surya Subrata, 1984, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Bina Aksara, hlm. 6.

²²M. Ngalim Purwanto dan Sutaadji Djojopranoto, 1981, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, hlm. 91

b. Bidang Ketatausahaan dan Keuangan Sekolah, meliputi:

1. Menyelenggarakan surat menyurat.
2. Mengatur penerimaan keuangan.
3. Mengelola penggunaan keuangan dan mempertanggung jawabkan keuangan.

c. Bidang Kesiswaaan, meliputi:

1. Mengatur penerimaan murid berdasarkan peraturan penerimaan murid baru.
2. Mengatur program bimbingan dan penyuluhan.
3. Mencatat kehadiran dan ketidakhadiran guru/murid

d. Bidang Personalia, meliputi:

1. Mengusulkan formasi guru dan merencanakan pembagian tugas-tugas guru, termasuk menghitung beban kerja guru.
2. Mengusulkan pengangkatan, kenaikan pangkat, perpindahan guru dan administrasi kepegawaian lainnya.

e. Bidang Gedung dan Perlengkapan Sekolah, meliputi:

1. Mengatur pemeliharaan kebersihan gedung dan keindahan halaman sekolah.

2. Pengadaan dan pemeliharaan perlengkapan sekolah.
 3. Menyelenggarakan inventarisasi tanah, gedung dan perlengkapan sekolah, baik yang habis dipakai maupun yang permanen.
- f. Bidang Peralatan Pelajaran, meliputi:
1. Mengatur buku-buku pelajaran untuk pegangan guru dan murid.
 2. Mengatur perpustakaan guru/murid.
 3. Mengatur alat-alat pelajaran/peraga tiap bidang studi.
- g. Bidang Sekolah dan Masyarakat, meliputi:
1. Menerima dan memberikan pelayanan pada tamu.
 2. Mewakili sekolah dalam hubungan kerja dengan pihak luar.²³

Kepala sekolah harus mampu menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik. Namun, untuk melaksanakannya, memerlukan bantuan dari para personel sekolah lainnya, seperti wakil kepala sekolah, guru, maupun para karyawan.

Kemudian, agar aktivitas sekolah dapat berjalan dengan lancar harus mampu menggerakkan mereka supaya bersedia melaksanakan tugas masing-masing dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, disamping bertanggung jawab

²³Hadari Nawawi, 1982, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, hlm. 91-92.

untuk melaksanakan tugas-tugas seperti tersebut di atas, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab kepada atasan, terhadap sesama rekan kepala sekolah atau lingkungan terkait dan kepada bawahannya.

Karena kedudukannya yang terikat kepada atasan dan statusnya sebagai bawahan, maka seorang kepala sekolah wajib loyal dan melaksanakan apa yang digariskan oleh atasan, wajib berkonsultasi atau memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, serta wajib selalu memelihara hubungan yang bersifat hirarki antara kepala sekolah dan atasan.

5. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif

Meskipun belum terdapat kesepakatan bulat tentang kriteria efektivitas kepemimpinan seseorang. Akan tetapi secara umum dan telah diakui bahwa kemampuan mengambil keputusan merupakan salah satu kriteria utamanya, bahkan kemampuan mengambil keputusan dewasa ini diterima sebagai inti kepemimpinan.²⁴

Adapun pendekatan yang sering digunakan untuk menilai kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang efektif ialah pendekatan yang memenuhi lima persyaratan, yaitu :

- a. Kualitatif, dalam arti mutu keputusan yang diambil.

²⁴Sondang P. Siagian, 1994, *Teori-Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 46.

- b. Ketepatan model pengambilan keputusan yang dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.
- c. Ketepatan teknik pengambilan keputusan yang digunakan sesuai dengan sifat permasalahan yang ingin dipecahkan atau sasaran yang ingin dicapai.
- d. Penerimaan para pelaksana keputusan tersebut sedemikian rupa sehingga keputusan yang diambil terlaksana menurut jiwa dan semangat keputusan tersebut tanpa diwarnai oleh persepsi dan interpretasi yang subyektif dari para pelaksana.
- e. Terbukti mendekatkan organisasi kepada tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai.²⁵

Perlu diperhatikan oleh kepala sekolah bahwa keputusan apapun yang akan diambil, harus bersifat rasional dan dapat diterima oleh setiap warga sekolah.

Untuk itu, kepala sekolah harus membekali dirinya dengan data-data yang ada di lingkungan sekolah dan informasi seputar permasalahan yang sedang dihadapi, untuk selanjutnya mengolahnya dengan sebaik-baiknya.

Apapun kriteria yang digunakan untuk mengukur efektivitas pemimpin, pada dasarnya ukuran yang biasanya digunakan adalah sejauh mana unit organisasi dari pemimpin tersebut melaksanakan tugasnya secara berhasil dan

²⁵Sondang P.Siagian,1994,*Teori-teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta:Rineka Cipta, hlm.47

mencapai tujuan-tujuannya. Dengan demikian kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang mampu membawa sekolah yang dipimpinnya berhasil mewujudkan visi, misi serta tujuan melalui program-program pendidikan yang telah direncanakan dan dipersiapkan dengan matang, sehingga pada akhirnya dapat memberikan pendidikan yang bermutu kepada peserta didik.

B. Manajemen Berbasis Sekolah

1. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah

Secara leksikal, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berasal dari tiga kata, yaitu Manajemen, Berbasis, dan Sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Selanjutnya Berbasis berarti “berdasarkan pada” atau “berfokuskan pada”²⁶.

Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan makna leksikal tersebut, maka MBS dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berasaskan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran dan pembelajaran.²⁷

Menurut Tim kerja MBS adalah “model pengelolaan yang memberikan otonomi atau kemandirian pada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan

²⁶Sabil Husni, 2014, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah DI SMPN 11 KOTA JAMBI*, Dosen program studi pendidikan matematika universitas jambi: Jurnal Sainmatika, volume 8 nomor 1. hlm.4

²⁷Nurkolis, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah; Teori, Mode, dan Aplikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, hlm. 1.

partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, propinsi, dan pemerintah kabupaten/kota”.²⁸

MBS diterjemahkan dari istilah *School Based Management* (SBM). Istilah ini pertama kali pada tahun 1970-an di Amerika Serikat sebagai alternatif untuk mereformasi pengelolaan pendidikan atau sekolah”.²⁹ Reformasi tersebut diperlukan untuk meningkatkan kinerja sekolah dan memenuhi tuntutan lingkungan sekolah, seperti tuntutan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan tuntutan terhadap mutu lulusan yang relevan dengan dunia kerja.

Meskipun sebenarnya MBS telah cukup lama berkembang dan diterapkan di manca negara, namun di Indonesia gagasan untuk menerapkan konsep tersebut baru muncul seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah yang juga berarti otonomi dalam hal pengelolaan sekolah.

2. Manajemen Berbasis Sekolah sebagai Paradigma Baru Penyelenggara Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam pembangunan nasional. Pendidikanlah yang akan melahirkan dan membentuk sumber daya manusia sebagai aktor pembangunan di negara ini. Oleh karena itu mutu pendidikan menjadi sangat penting untuk diperhatikan dan diprioritaskan terutama

²⁸ Tim Kelompok Kerja MBS, 2000, *Pedoman Implementasi MBS*, Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, hlm. 1.

²⁹ Nurkolis, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah ; Teori, Mode, dan Aplikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, hlm. 1.

dalam menghadapi era globalisasi dan pasar bebas dewasa ini yang semakin kompleks penuh tantangan.

3. Tujuan dan Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah

MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang ditandai dengan otonomi sekolah dan pelibatan masyarakat merupakan respon pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan.³⁰

Menurut Nanang Fattah, istilah efisiensi menggambarkan hubungan antara *input* dan *output*, atau antara masukan dan keluaran. Suatu sistem yang efisien ditunjukkan oleh keluaran yang lebih untuk sumber masukan. Dan yang dimaksud dengan efisiensi pendidikan adalah adanya keterkaitan antara pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas jumlahnya sehingga dapat mencapai optimalisasi yang tinggi.³¹

Senada dengan pendapat di atas, menurut Ace Suryadi dan kawan-kawan, “Efisiensi pendidikan memiliki kaitan langsung dengan pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas secara optimal sehingga memberikan dampak yang optimal pula.”³² Dengan diterapkannya MBS diharapkan efisiensi

³⁰ E. Mulyasa, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi Implementasi*, Bandung: Rosdakarya, hlm. 25.

³¹ Nanang Fattah, 2000, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 35.

³² Ace Suryadi, dkk., 1994, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 162.

pendidikan akan terwujud karena sekolah lebih leluasa dalam mengelola dan mendayagunakan sumber-sumber pendidikan yang dimilikinya secara tepat.

Standar hasil pendidikan mencakup spesifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh anak didik, hasil pendidikan itu dapat dimanfaatkan di masyarakat atau di dunia kerja tingkat kesalahan yang sangat kecil, bekerja benar dari awal, dan benar untuk pekerjaan berikutnya. Sedangkan standar pelanggan mencakup terpenuhinya kepuasan, harapan, dan pencerahan hidup bagi kustomer itu.

“Peningkatan mutu dapat diperoleh, antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah, berlakunya sistem insentif serta disinsentif”.³³

Sedangkan untuk meningkatkan pemerataan pendidikan, antara lain dapat diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah, sehingga pada sebagian masyarakat akan tumbuh rasa kepemilikan dan rasa ikut bertanggung jawab yang tinggi terhadap sekolah. Dengan demikian akan memungkinkan organisasi pemerintahan untuk lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu yang kurang mampu.

³³E. Mulyasa, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi Implementasi* Bandung: Rosdakarya, hlm. 25.

Penerapan MBS membawa dampak positif terhadap kemajuan pendidikan di sekolah. Sekolah yang dikelola secara otonom akan dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah yang ada sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan guru. Guru yang sejahtera akan memiliki konsentrasi penuh terhadap tugasnya. Keleluasaan dalam mengelola sumber daya dan dalam menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi mendorong profesionalisme kepala sekolah, dalam peranannya sebagai manajer maupun pemimpin sekolah.

Dengan diberikannya kesempatan kepada kepala sekolah untuk menyusun kurikulum, guru didorong untuk berinovasi dengan melakukan eksperimen-eksperimen di lingkungan sekolahnya. Dengan demikian, MBS mendorong profesionalisme guru dan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.³⁴

Sementara itu, dengan adanya keterlibatan yang lebih luas dari pihak-pihak yang berkompeten terhadap pendidikan seperti para staf dan guru, orang tua, peserta didik, dan masyarakat dalam perumusan kebijakan dan keputusan tentang pendidikan maka akan meningkatkan komitmen mereka terhadap sekolah. Sekolah yang dikelola secara terbuka dan transparan serta selalu mendapatkan kontrol dari masyarakat dan monitoring dari pemerintah akan dapat meningkatkan kinerja para personel sekolah, untuk memperbaiki mutu pendidikan.

³⁴E. Mulyasa, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi Implementasi*, Bandung: Rosdakarya, hlm. 26.

4. Prinsip-Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah

MBS merupakan bentuk alternatif dalam pengelolaan sekolah yang dimaksudkan untuk membangun kemandirian dalam mengelola sumber daya yang ada dan mengikis habis segala bentuk ketergantungan yang mengumpulkan kreativitas dan inovasi sekolah.

Menurut Edward Sallis sebagaimana dikutip oleh Nurkolis mengatakan bahwa teori yang digunakan MBS untuk mengelola sekolah didasarkan pada empat prinsip, yaitu: prinsip desentralisasi, prinsip sistem pengelolaan mandiri, dan prinsip inisiatif sumber daya manusia.³⁵

a. Prinsip Desentralisasi,

Sekolah adalah lembaga yang seluruh aktivitasnyaberkaitan dengan masalah pendidikan.Pendidikan itu sendiri merupakan masalah yang rumit dan kompleks karena berada dalam lingkungan masyarakat yang cepat berubah, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan desentralisasi.

Dalam MBS, prinsip desentralisasi diperlukan untuk memberikan kewenangan yang lebih luas kepada sekolah agar dapat bekerja mengelola sekolah menurut strategi dan gagasan mereka sendiri sehingga pengelolaan sekolah akan berjalan efektif. Dalam hal ini sekolah perlu keleluasaan dan tanggung jawab

³⁵Nurkolis, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah; Teori, Mode, dan Aplikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, hal: 52-55.

untuk menemukan dan memecahkan masalahnya, dengan begitu setiap masalah yang muncul akan dapat terpecahkan secara tepat, cepat, dan efisien.

b. Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri

Setiap sekolah memiliki tujuan dan untuk mencapainya mereka menetapkan kebijakan-kebijakan tertentu yang berbeda satu sama lain. Untuk itu dalam konsep MBS sekolah diberi kewenangan untuk mengelola sekolahnya secara mandiri berdasarkan kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan sebelumnya.

Prinsip ini masih ada hubungannya dengan prinsip sebelumnya, yaitu prinsip ekuilifinalitas dan prinsip desentralisasi. Hubungan ketiga prinsip tersebut jika digambarkan sebagai berikut, ketika suatu masalah dihadapi oleh sekolah, maka sekolah harus dapat memecahkannya dengan caranya sendiri, dan agar sekolah dapat memecahkan masalahnya maka terlebih dahulu harus ada pelimpahan wewenang dari atasan kepada pihak sekolah. Sehingga dengan adanya kewenangan tersebut pihak sekolah dapat mengelola sekolahnya secara mandiri.

c. Prinsip Inisiatif Manusia

Prinsip ini memiliki asumsi dasar bahwa manusia adalah sumber daya yang dinamis dan tidak statis. Oleh karena itu, potensi sumber daya manusia harus terus selalu digali, ditemukan, dan dikembangkan.

C. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah

1. Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah

Lembaga pendidikan sekolah yang dikelola secara mandiri tersebut menuntut kemampuan kepemimpinan dari kepala sekolah, dia harus memiliki karakteristik pemimpin yang sesuai dengan sekolah yang bernuansa otonomi.

Sebab sekarang dia tidak lagi hanya sebagai pendengar setia dan pelaksana instruksi dari atasannya melainkan sebagai pelaku utama pendidikan di sekolah yang diharapkan mampu membawa sekolah ke arah kemajuan.

Dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah menurut komite reformasi pendidikan, kepala sekolah perlu memiliki kepemimpinan yang kuat, partisipatif, dan demokrasi. Untuk mengakomodasikan persyaratan ini, kepala sekolah perlu mengadopsi kepemimpinan transformasional.³⁶ Yang dimaksud kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja dengan atau melalui orang lain untuk mentransformasikan sumber daya organisasi secara optimal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disini pemimpin memberikan rangsangan dan motivasi kepada para pengikutnya agar memiliki kesadaran untuk memunculkan ide-ide kreatif dan produktif, rasa tanggung jawab.

³⁶Nurkolis, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Mode dan Aplikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, hlm. 171-172

Kaitannya dengan kepala sekolah, kepala sekolah berusaha untuk membangkitkan spirit kerja para guru sehingga akan memberikan efek-efek positif bagi perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.³⁷ Kepala sekolah yang memiliki karakter kepemimpinan transformasional diyakini akan dapat menjadi kunci bagi keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah.

Hal ini disebabkan karakteristik kepemimpinan transformasional sesuai dengan konsep manajemen berbasis sekolah. Kesamaan tersebut terletak pada: Pertama, adanya kesamaan yang paling utama, yaitu jalannya organisasi yang tidak digerakkan oleh birokrasi, tetapi oleh kesadaran bersama. Kedua, para pelaku mengutamakan kepentingan organisasi dan bukan kepentingan pribadi. Ketiga, adanya partisipasi aktif dari pengikut atau orang yang dipimpin.³⁸ Apapun kriteria yang digunakan untuk mengukur efektivitas pemimpin, pada dasarnya ukuran yang biasanya digunakan adalah sejauh mana unit organisasi dari pemimpin tersebut melaksanakan tugasnya secara berhasil dan mencapai tujuan-tujuannya.

2. Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah

³⁷Sudarwan Danim, 2003, *Menjadi Komunitas Pembelajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 55 – 56.

³⁸Sudarwan Danim, 2003, *Menjadi Komunitas Pembelajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 173.

Profesionalisme merupakan syarat utama keberhasilan seseorang dalam menjalankan tugas dan mengemban tanggung jawab. Seseorang dapat melaksanakan tugas secara profesional jika memiliki kompetensi tertentu sesuai bidang tugas yang dijalani. Terwujudnya kompetensi disebabkan oleh perpaduan kemampuan intelektual, pengetahuan dan skill yang terintegrasi dalam pribadi seseorang.

Seseorang disebut profesional apabila ia memiliki profesi, dan profesi itu sendiri memiliki kriteria seperti yang dikemukakan oleh A. Tafsir yang dikutip dari Muchtar Luthfi sebagai berikut:

- a. Profesi harus mengandung keahlian, artinya suatu profesi itu mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesinya, yang bisa diperoleh dengan cara mempelajari secara khusus karena profesi itu bukan warisan.
- b. Profesi dipilih karena panggilan hidup dan dijalani sepenuh waktu.
- c. Profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal.
- d. Profesi adalah untuk masyarakat bukan untuk diri sendiri.
- e. Profesi harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif.
- f. Pemegang profesi memiliki otonomi dalam melakukan tugas profesinya.
- g. Profesi mempunyai kode etik.

h. Profesi harus memiliki klien yang jelas yaitu orang-orang yang membutuhkan layanan.³⁹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Berbasis Sekolah

a. Faktor Pendukung

BPPN (Badan Penyelenggaraan Pendidikan Nasional) bekerjasama dengan Bank Dunia telah mengkaji beberapa faktor pendukung yang perlu diperhatikan sehubungan dengan manajemen berbasis sekolah. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan kewajiban sekolah, kebijaksanaan dan prioritas pemerintah, peranan orang tua dan masyarakat, peranan profesionalisme dan manajerial, serta pengembangan profesi.⁴⁰

b. Faktor Penghambat

Menurut Wohlstetter dan Mohtman menyatakan terdapat empat macam kegagalan implementasi MBS, yaitu:

- 1) Penerapan MBS hanya sekedar mengadopsi model apa adanya tanpa upaya kreatif. MBS bukanlah model yang mati dan tidak ada satu model baku yang bias diterapkan di semua sekolah dan semua daerah, sekolah harus mengadopsi model MBS sesuai dengan kondisi sekolah dan lingkungannya masing-masing.

³⁹A. Tafsir, *Profesionalisme dalam Pengelolaan Madrasah*, dalam Ahmad Zayadi (eds.), *Supervisi Pendidikan Madrasah Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Institute for Religious and Studies (IRIS) dan Basic Education Project (BEP), 2001), hlm. 13.

⁴⁰E. Mulyasa, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 26.

- 2) Kepala sekolah bekerja berdasarkan agendanya sendiri tanpa memperhatikan aspirasi seluruh anggota dewan sekolah. Sekolah harus mengajak seluruh anggota dewan dan stakeholder untuk membuat agenda. Kesepakatan atas agenda yang akan dijalankan ini harus menjadi pegangan utama kepala sekolah dalam menjalankan dan menerapkan MBS.
- 3) Kekuasaan pengambilan keputusan berpusat pada satu pihak dan cenderung semena-mena. Tidak ada satu pihak yang memiliki kekuasaan lebih dibanding pihak lain dalam pengambilan keputusan model MBS ini. Yang ada adalah saling memperhatikan kepentingan-kepentingan masing-masing pihak sehingga keputusan yang diambil bias seimbang dan adil.
- 4) Menganggap bahwa MBS adalah hal biasa dengan tanpa usaha yang serius akan berhasil dengan sendirinya. Padahal dalam kenyataannya implementasi MBS memakan waktu, tenaga dan pikiran secara besar-besaran. Pengalaman berbagai Negara menunjukkan MBS akan bisa dinilai hasilnya setelah lebih dari empat tahun berjalan.

4. Strategi yang harus dilaksanakan agar MBS Berjalan dengan Baik

Pelaksanaan MBS merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus dan melibatkan semua unsur yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, strategi utama yang perlu ditempuh dalam melakukan pemantauan serta evaluasi proses hasil MBS. Hasil pantauan proses dapat digunakan sebagai umpan balik bagi perbaikan

penyelenggaraan. Sementara hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan situasional yang telah dirumuskan.⁴¹

D. Penelitian Relevan

Penelitian untuk memahami beberapa masalah yang berkaitan dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Madinatussalam*” telah melakukan penelaahan terhadap beberapa sumber sebagai bahan pertimbangan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mohamad Mahfud, 2010, *kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP muhammadiyah 3 Depok sleman Yogyakarta*. Penelitian ini bersifat kualitatif. Dan adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta? (2) faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam manajemen berbasis sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta? Adapun hasil penelitiannya yang dilakukan oleh mohamad mahfud di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta adalah *kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen kesiswaannya berjalan dengan lancar dan dapat disimpulkan bahwa dalam penerimaan siswa baru (PMB) diperlukan persiapan yang matang dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga nantinya persyaratan yang diperlukan bagi siswa baru dapat terselesaikan*

⁴¹ Slamet, PH, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 27, 2001, <http://www.pdk.go.id/jurnal/27/manajemen-berbasis-sekolah.htm>.

dengan rapih dan kegiatan orientasi siswa baru maupun kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat terlaksana sesuai jadwal.penerapan manajemen personil di SMP Muhammadiyah 3 Depok sudah bagus.Hal ini dilaksanakan dengan terencana dan sistematis. Dari data yang diperoleh, dalam hal perencanaan dan pengadaan guru, pihak sekolah dengan teliti mengadakan tahapan seleksi bagi calon guru, hal ini harus dilakukan untuk mengetahui kualifikasi pelamar sesuai kebutuhan sekolah atau belum, mengetahui materi tes atau belum dan yang terpenting adalah untuk menghindarkan dari berkembangnya sifat- sifat nepotisme di lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Depok yang dapat mengakibatkan kesenjangan, kecemburuan sosial dan ketidakadilan.⁴²Kegiatan pembinaan guru dan karyawan di SMP muhammadiyah 3 Depok mutlak dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kinerja guru, memperbaiki dan juga sebagai sarana menambah pengetahuan bagi para guru, hal ini juga akan bermanfaat bagi sekolah karena nantinya para guru juga akan melaksanakan tugas secara optimal guna kemajuan sekolah ini. Selain itu untuk kemajuna prestasi di SMP muhammadiyah 3 Depok dan untuk kelancaran pelaksanaan program sekolah. Pihak sekolah juga membuat peraturan bagi guru, dan apabila terdapat guru yang sering kali melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan, pihak sekolah tidak segan- segan memberhentikannya dari jabatan guru di SMP muhammadiyah 3 Depok Yoguakarta.

⁴². Mohamad Mahfud, Skripsi, 2010, *implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP muhammadiyah 3 Depok sleman Yogyakarta*.

2. Dewi Murdianasari, 2004 mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah”. Dalam skripsi ini membahas mengenai konsep kepemimpinan kepala sekolah dalam perspektif manajemen berbasis sekolah. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan yang bertujuan memperoleh pemahaman makna atau menemukan teori dari kepemimpinan kepala sekolah dalam perspektif manajemen berbasis sekolah. Hasil Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam konteks MBS kepala sekolah dituntut untuk meneliti kemampuan kepemimpinan yang relevan diterapkan di sekolah yang bernuansa otonom. Dalam menjalankan kepemimpinannya dia harus memiliki visi dan strategi pendidikan yang berorientasi pada mutu, sehingga dia harus menjadi insan yang mandiri dan aktif menciptakan kreasi dan inovasi pendidikan serta mampu menjadi motivator yang dapat bekerjasama dan menggerakkan sumber daya yang ada dengan optimal untuk meningkatkan mutu pendidikan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu kepala sekolah diharapkan untuk memiliki tipe kepemimpinan transformasional. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam hal judul, waktu, tempat dan jenis penelitian itu sendiri. Selain itu berbeda pula.
3. Fakhri Imam Winanda, 2017, *Implementasi Manajemen berbasis sekolah (MBS) di sekolah menengah atas Al Kautsar bandar Lampung*. Penelitian

ini juga bersifat kualitatif, dan memiliki rumusan masalah sebagai berikut: *bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah di sekolah tinggi menengah Atas Al Kautsar bandar Lampung?* Dan adapun hasil penelitiannya adalah bahwa SMA Al Kautsar sendiri memiliki pelatihan-pelatihan khusus untuk para pendidiknya. Para pendidik dilatih untuk bertanggung jawab dalam kegiatan yang berat maupun yang ringan, sehingga mereka memiliki pengalaman dan kemampuan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh SMA Al Kautsar terkait dengan manajemen berbasis sekolah. Masing-masing sekolah tentu memiliki aturan masing-masing. Kebijakan dari pimpinan sekolah sangat bagus dari Waka kurikulum dan waka kesiswaan itu sendiri. SMA Al Kautsar selalu mengikuti perkembangan kurikulum yang ada, dan siswa SMA Al Kautsar selalu mengikuti aturan-aturan yang ada walaupun ada beberapa yang belum sepenuhnya mengambil kebijakan sekolah. Pembagian tugas oleh beliau juga sudah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru. Kemudian hampir semua guru-guru SMA Al Kautsar diberikan kesempatan untuk mendapatkan tugas yang berat maupun yang ringan senior maupun junior dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan siswa. Dan manajemen dari kepala sekolah sudah sangat memfasilitasi apa-apa yang diperlukan terkait dengan kurikulum 2013 tersebut, penilaian, sarana dan prasarannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah di Mts Madinatussalam Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang artinya bahwa kebenaran didasarkan pada esensi sesuai dengan hakekat obyek dan kebenaran bersifat holistik. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴³

Penelitian ini dilakukan dengan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah di Mts Madinatussalam, penelitian ini bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti tentang kehidupan seseorang ataupun perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Jika dilihat dari segi penyajian datanya, hasil datanya dijabarkan dengan cerita atau dengan kata-kata, penelitian kualitatif ini tanpa menggunakan data statistik.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta : 2006), hlm. 15

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka rancangan penelitian ini sewaktu-waktu masih bisa mengalami perbaikan tergantung situasi dan kondisi di lapangan. Selain itu, jenis penelitian kualitatif ini juga belum memiliki teori yang baku untuk menjadi landasan penelitian. Akan tetapi, penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada kerangka teori yang sudah disusun dari beberapa referensi sehingga bisa dijadikan panduan dalam penelitian kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah di Mts Madinatussalam.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Mts Madinatussalam yang beralamatkan di Jln. Sidomulyo Dusun VI Gg. Pipit Desa Tembung. Lokasi penelitian ini didasarkan oleh pertimbangan jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti yang relatif tidak terlalu jauh, tentunya lebih menghemat biaya transportasi, peneliti sudah mengenal situasi dan kondisi madrasah serta pertimbangan kemudahan memperoleh data, hal ini karena peneliti telah melakukan kegiatan program PPL III di Mts Madinatussalam.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama penelitian yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.⁴⁴

Dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, Subjek yang diteliti, dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan

⁴⁴Syaifudin Anwar, 1998, *Metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 34

untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Subjek informan harus dideskripsikan secara jelas, siapa dia perlu dicatatkan dengan cermat, identitasnya yang berhubungan dengan: usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan dan kedudukan di dalam masyarakat atau lingkungan kerja. Hal tersebut berkaitan dengan kualitas informasi yang diperoleh dalam kaitannya dengan upaya validasi data. Bagian lain yang perlu dicermati adalah hubungan informan dengan pokok masalah yang diteliti. Adapun subjek penelitian yang akan diambil adalah:

- a. Kepala Sekolah Mts Madinatussalam
- b. Wakil kepala sekolah
- c. Guru Mts Madinatussalam

D. Sumber Penelitian

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sedangkan sumber data sekundernya adalah kepala sekolah, dan perwakilan guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan dan terjun langsung ke lokasi Mts Madinatussalam Tembung.

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan adalah penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang

disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁴⁵ Dengan observasi peneliti berharap mendapatkan data atas informasi yang akurat tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah di Mts Madinatussalam Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara dengan maksud tertentu.⁴⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menentukan permasalahan yang diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden

⁴⁵ Nana Syaodih, Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, hlm. 220

⁴⁶ Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 186

yang lebih mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, serta perwakilan guru-guru di Mts Madinatussalam Tembung.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁴⁷ Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat diadakannya penelitian. dokumentasi meliputi, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan dengan penelitian.

Jadi, dari dokumentasi yang dilakukan peneliti merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data atau memperoleh data dengan meneliti catatan-catatan penting berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kerjasama antara kepala sekolah dan guru di Mts Madinatussalam Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong bahwa teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau

⁴⁷Nana Syaodah, Sukmadinata, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 222

pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid.⁴⁸

Triangulasi juga dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antar hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan Kepala sekolah dengan apa yang dikatakan guru-guru. Teknik ini peneliti gunakan karena teknik ini sangat memudahkan peneliti dalam meng-*cross check* informasi yang diperoleh dari para informan.

Meskipun demikian, peneliti juga menggunakan teknik lain yang relevan dengan metode kualitatif yaitu analisis data selama berada di lapangan dan analisis data pasca pendataan di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan diperoleh, penulis melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

⁴⁸Lexy J. Moleong, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 10

Mereduksi data berarti memilah data. Pada tahap ini peneliti memilah hal-hal yang paling penting yang berkaitan dengan rumusan masalah. Peneliti memilah-milah data yang telah didapat dari lapangan dan membuang data yang tidak perlu dimasukkan dalam penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini ialah memilah-milah data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan kerjasama kepala sekolah dan guru yang diadakan di sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah di Mts Madinatussalam Tembung. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya yang diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman). Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

Pada tahap penyajian data ini, peneliti mendeskripsikan hasil data yang telah diperoleh dari lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pendekatan kualitatif berupa teks yang bersifat naratif yakni dengan menjabarkan data dengan kata-kata. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi,

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi jika didukung dengan bukti yang valid, maka menjadi kesimpulan yang kredibel.⁴⁹

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 247-252

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Madinatussalam

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan dilapangan, lokasi MTs Madinatussalam. Penulis telah memperoleh data sesuai dengan yang diperlukan. Kemudian data tersebut akan dianalisis guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

MTs Madinatussalam berlokasi di Jl. Sido Mulyo Dsn VI Percut Sei Tuan, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. Secara geografis Kecamatan Percut Sei Tuan berada di Kabupaten Deli Serdang dan berbatasan dengan beberapa kecamatan lainnya.

2. Sejarah Singkat MTs Madinatussalam

Yayasan MTs Madinatussalam berdiri tahun 2007 dan sebelum berdirinya Mts Madinatussalam, ketua yayasan hanya bisa mendirikan Pendidikan MDTA, dan seiring berjalannya waktu ,ketua yayasan merintis untuk membangun pendidikan RA ,dan sesudah berjalannya visi dan misi pendidikan tersebut, ketua yayasan mulai membangun pendidikan MIS, dan mengingat jumlah peserta didik MIS nya banyak. Ketua yayasan pun berinisiatif kepada para pendidik untuk sama sama membangun pendiidkan MTS. Yayasan Madinatussalam yang beralamat di Jl.Sidomulyo Dsn.VI Kab. Deli Serdang.

Madinatussalam adalah salah satu nama kota yang ada di Badhdad yaitu negeri Irak. Nama Madinatussalam ini ditemukan di dalam Kamus Bahasa Arab karangan Idris Marbawi yang artinya Madinah “kota” dan Salam yang berarti

“selamat /sejahtera / kedamaian”. Madinatussalam bberarti suatu kota yang penuh damai, kesejahteraan dan keselamatan.

Berawal dari nama Madinatussalam itulah Yayasan perguruan Madinatussalam diciptakan dan didirikan dari mulai tingkat RA, MIS, MTs, MDA, TPA yang diharapkan nantinya sampai perguruan tinggi. Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah mulai tahun 2004 yang diperjelaskan dengan SK pendirian Nomor : 068 /KPTS /YPM /VII /2018 tanggal 17 September 2004 dan telah terakreditasi “A” berdasarkan piagam Akreditasi Nomor : 306 /BAP-SM /PROVSU /LL /XI /2013 tanggal 24 Desember 2007.

Pendiri Yayasan perguruan Madinatussalam adalah Bapak Drs. H.M Royanta, S.Pd.I, M.Pd yang lahir di Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang tanggal 8 Agustus 1966. Dan dilanjutkan kepada Ibu Nety Herawati, S.Pd.I

3. Profil MTs Madinatussalam

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama Sekolah | : Mts Madinatussalam |
| 2. NSS | : 212121026163 |
| 3. NPSN | : 102S4244 |
| 4. NIS | : 211640 |
| 5. Akreditasi | : “A” (disamakan) |
| 6. SK Akreditas | |
| a. Nomor | : 306/ BAP_SM/
PROVSU/ LL/ XI/ 2013 |
| b. Tanggal | : 01 November 2018 |
| 7. Alamat Sekolah | : Jln. Sidomulyo Dusun VI Gg.
Pipit Desa Tembung |
| 8. Alamat Operasional | : Jln. Sidomulyo Dusun XIII
Tembung pasar 9 |
| 9. Desa/Kelurahan | : Sei rotan |
| 10. Kecamatan | : Percut Sei Tuan |
| 11. Kabupaten/Kota | : Deli Serdang |
| 12. Provinsi | : Sumatera Utara |
| 13. No. HP | : 081376623428 |
| 14. Email/ Website | : madina.tussalam@yahoo.com |
| 15. Nama Kepala Sekolah | : Nety Herawati, S.Pd.I |
| 16. SK Kepala Sekolah | : 068/ KPTS/ YPM/ VII/ 2018 |
| 17. No. Tlp/HP | : 081376623428 |
| 18. Nama Yayasan | : Yayasan Perguruan
Madinatussalam Sumatra Utara |
| 19. Alamat Yayasan | : Jln. Sidomulyo Dusun VI Gg. Pipit
Desa Tembung |
| 20. Status Tanah | : Milik Pribadi |
| 21. Status Gedung | : Milik Yayasan |
| 22. Tahun Bediri | : 2004 |

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Madinatussalam

a. Visi MTs Madinatusslam

“Membentuk insan ulil albab, intelektual plus yang berwawasan kebangsaan brakhlak karimah, beriman serta bertawakal kepada Allah”

b. Misi MTs Madinatussalam

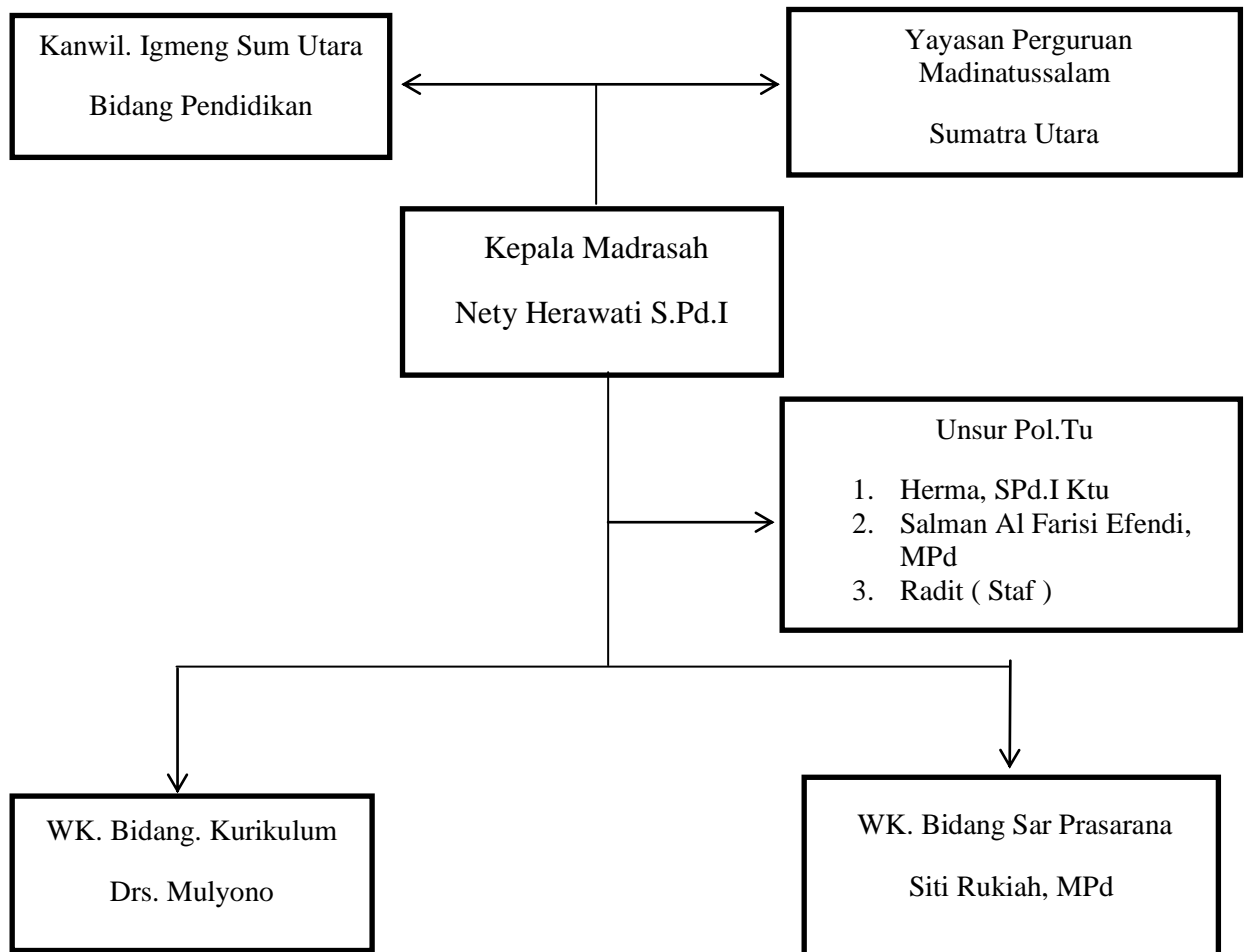
- a) Menciptakan insan yang Rakmatan Lil’alamin yang bisa menjaga lingkungan yang kondusif, Islami, nyaman, bersih, indah dan sehat. Juga membentuk intan khalifah fil ardhi yang bisa memberikan teladan yang baik bagi siswa siswi.
- b) Mengoptimalkan peran serta orang tua dari siswa/i. Menciptakan intan yang rahmatan lil’alamin yang bisa menjaga lingkungan yang kondusif, islami, nyaman, bersih, indah dan sehat.
- c) Melaksanakan perintah Rasulullah dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif, kreatif dan inovatif. Juga mengoptimalkan peran serta orang tua dari siswa siswi.
- d) Mempersiapkan siswa/i waladun sholeh untuk memiliki kemampuan tinggi yang intelektual plus. Melaksanakan perintah rasulullah dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif, kreatif dan inovatif.
- e) Mempersiapkan siswa siswi walaupun sholeh untuk memiliki kempuan tinggi yang intelektual plus.

c. Tujuan MTs Madinatusslam

“Mendidik generasi muda yang Islami untuk menguasai IMTAQ dan IPTEK”.Mencerdaskan bangsa yang khoiru ummah dalam meningkatkan pengamalan dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, iman dan taqwa kepada Allah Swt serta berakhlakul karimah.

5. Struktur Organisasi

Setiap organisasi format memiliki struktur organisasi sebagai keharusan Karena itu, Mts Madinatussalam sebagai subsistem dari sistem pendidikan yang dikelola pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama provinsi Sumatra Utara memiliki struktur tersendiri. Struktur organisasi Mts Madinatussalam digambarkan seperti bagian berikut:



6. Data Siswa Siswi MTs Madinatussalam

Tabel 4.1

Data Siswa Siswi MTs Madinatussalam Tahun 2018/2019

Tingkatan Kelas	Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	63	69	132
Kelas VIII	73	63	136
Kelas IX	56	54	110
Jumlah	192	186	378

Jumlah Siswa Siswi Tahun 2019-2020

Secara keseluruhan siswa MTs Madinatussalam berjumlah 452 orang yang terdiri dari siswa kelas VII 184, siswa kelas VIII 129, dan siswa kelas IX 139. Untuk lebih jelasnya keseluruhan siswa ini penyebarannya diungkapkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Data Siswa Siswi MTs Madinatussalam

	Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	93	91	184
Kelas VIII	60	69	129
Kelas IX	76	63	139
Jumlah	229	223	452

Berdasarkan tabel di atas jelaslah bahwa siswa MTs Madinatussalam pada tahun 2019/2020 berjumlah 452 orang dan yang terbanyak adalah siswa kelas VII dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari siswa perempuan.

7. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Kepala MTs Madinatussalam sebagai penanggung jawab umum penyelenggaraan pendidikan di MTs Madinatussalam dibantu oleh dua orang yang membantu kepala sekolah yaitu bidang kurikulum dan bidang sarana dan prasarana.

Tabel 4.3
TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN DI MTs
MADINATUSSALAM TAHUN AJARAN 2019/2020

NO	NAMA	J K	TMT	MASA KERJA	JABATAN
1	Nety Herawati,S.Pd.l	P	01-07-2013	6 tahun	Kep.MTs
2	Baginda Harahap,SE,S.Pd.l	L	17-07-2002	17 tahun	GR. KLS
3	Suriyanto,S.Pd.l	L	01-04-2005	14,3 tahun	GR. KLS
4	Ahmad Raja Pasaribu,S.Ag	L	19-07-2005	14 tahun	GR. KLS
5	Drs. Mulyono	L	17-07-2005	14 tahun	Wk.kurikulum dan GR. KLS
6	Dra, Lasma Parapat	P	01-09-2006	11,10 tahun	GR. KLS
7	Sari Puspita Wanti, S.Pd	P	04-09-2007	11,10 tahun	GR. KLS
8	Salman Alparisi Efendi, M.Pd	L	12-07-2010	9 tahun	GR. KLS
9	Siti Rukiah,S.Ag.M.Pd	P	20-09-2010	8,9 tahun	GR. KLS
10	Drs. Borkat Harahap	L	17-09-2012	6,10 tahun	GR. KLS
11	Etika Yanuari Putri, S.Pd	P	14-07-2014	5 tahun	GR. KLS
12	Kholidah Lubis,S.Pd.l	P	06-08-2014	4,11 tahun	GR. KLS
13	Sri Handayani Ritonga, S.Pd	P	02-11-2014	4,8 tahun	GR. KLS

**SAMBUNGAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN DI
MTs MADINATUSSALAM TAHUN AJARAN 2019/2020**

NO	NAMA	J K	TMT	MASA KERJA	JABATAN
14	Edu Santoso,S.Pd.l	L	03-02-2015	4,8 tahun	GR. KLS
15	Rohazmy Rizki, S.Pd	L	18-07-2016	3 tahun	GR. KLS
16	kholilah, S.Pd	P	21-07-2016	3 tahun	GR. KLS
17	Pratiwi Suci Triadi, S.Pd	P	04-01-2017	2,6 tahun	GR. KLS
18	Rina juwita, S.Pd	P	20-01-2017	2,6 tahun	GR. KLS
19	Siti Mawaddah Siregar, S.Pd	P	02-02-2017	2,5 tahun	GR. KLS
20	Humaidah Fatimah Parapat, S.Pd.l.,M.Pd	P	16-07-2018	1 tahun	GR. KLS
21	Yohana Andriana Nasution, S.Pd	P	16-07-2018	1 tahun	GR. KLS
22	nirwanti, S.PdI	P	16-07-2018	1 tahun	GR. KLS
23	Rahmah Syafitri, S.Pd.l	P	01-02-2019	0,5 tahun	GR. KLS
24	Izmi Zahara Lubis, S.Pd	P	15-07-2019	0 tahun	GR. KLS
25	Kamelia Pane, S.Pd	P	15-07-2019	0 tahun	GR. KLS

Sumber : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Madinatussalam

TA 2019/2020

Guru dan Staf

Guru merupakan komponen penting sekolah yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan sekolah. Pada saat ini MTs Madinatussalam memiliki guru berjumlah 25 orang berstatus PNS dan 16 berstatus honor secara terperinci akan dikemukakan pada tabel berikut:

Jumlah Guru Tahun 2019

Tabel 4.4

Data Tenaga Pendidik Guru MTs Madinatusslam

Status Guru	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	-	2	2
Guru Tetap Yayasan (GTY)	7	16	23
Guru Tidak Tetap (GTT)	-	-	-
Jumlah	7	18	25

Tabel di atas mengungkapkan bahwa pada saat ini, sebagai MTs Swasta sudah cukup guru yang mengajar. Bila dilihat dari keadaan kualifikasi pendidikan guru di MTs Madinatussalam dapat dikemukakan sebagai berikut:

Kualifikasi Guru MTs Madinatussalam

Tabel 4.5

Data Pendidik Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

No	Pendidikan Guru PNS	Jumlah	Pendidikan Guru Honor	Jumlah
1.	S-1	-	S-1	16
2.	S-2	1	S-2	1
	Jumlah	1	Jumlah	17

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan guru telah sesuai dengan harapan pemerintah bahwa guru MTs atau Menengah pertama minimal pendidikan S-1. Seluruh guru telah sesuai kualifikasi dan kelayakan mengajar. Data ini merupakan hal positif dalam menunjang pendidikan bermutu di MTs Madinatussalam.

Tenaga kependidikan merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang pelaksanaan pendidikan. Sebagaimana yang dimaksud dengan tenaga kependidikan dan pendidik menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 ayat (1). Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Tenaga kependidikan mencakup yang di dalamnya, pustakawan, staf administrasi, staf pusat sumber belajar. Kepala sekolah merupakan diantara kelompok profesi yang masuk kategori sebagai tenaga kependidikan.

A. Sarana dan Prasarana

Yayasan MTs Madinatussalam mempunyai luas lahan kira-kira 50 x 60 m dengan berstatus 3 lantai dan 1 gedung aula. Yayasan Pendidikan MTs Madinatussalam memiliki jumlah kelas paralel 10, yaitu kelas VII ada lima kelas, kelas VIII tiga kelas dan kelas IX dua kelas. Ruang Perpustakaan, Mushalla dan ruang administrasi sampai tahun 2018 ini.

Letak sekolah ini cukup jauh dari kebisingan lalu lintas, pabrik pabrik maupun pusat perbelanjaan. Disekitar lingkungan sekolah adalah perumahan penduduk setempat juga sekolah yang terdapat dilingkungan tersebut. Sekolah ini tergolong memiliki lingkungan yang kondusif, baik di dalam maupun di diluar lingkungan sekolah. Letak Yayasan Mts Madinatussalam berada pada jalur lingkar, yaitu sebelah timur berbatasan dengan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Madinatussalam, sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga, sebelah barat berdampingan dengan rumah warga, dan sebelah utara berbatasan dengan kebun warga.

Secara lebih terperinci sarana dan prasarana MTs Madinatussalam dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana MTs Madinatussalam

No.	Jenis Sarana dan Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Belajar	12
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang BK	1
5.	Ruang kepala Sekolah	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Laboratorium	1
9.	Aula	1
10.	Mushollah	1
11.	Koperasi/ Unit Toko	1
12.	Ruang Osis	1
13.	Ruang Pramuka	1
14.	Kantin	1
15.	Toilet Guru	1
17.	Toilet siswa Laki-Laki	1
18.	Toilet siswa Perempuan	1

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana utama di MTs Madinatussalam ini sudah terpenuhi, saat ini perlu adanya perawatan dan melengkapi fasilitas pembelajaran yang lebih kondusif untuk mengoptimalkan pembelajaran siswa.

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di MTs Madinatusslam Kecamatan Percut Sei Tuan yang berpedoman pada fokus masalah penelitian yaitu tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Madinatussalam yang ada pada bab I.

1. Kepemimpinan kepala sekolah di MTs Madinatussalam

kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari tanggung jawabnya dalam melaksanakan komponen manajemen sekolah. Kepala Sekolah diberi tugas untuk memimpin sekolah dengan pola-pola dan hubungan kerja sama antar peran, dimana setiap peran dan otoritas mengarah pendidikan yang lebih baik.

Dari hasil wawancara dengan ibu Nety Herawati, S.Pd.1 selaku Kepala Sekolah MTs Madinatussalam pada tanggal 17 juni 2019 Pukul 10.45 WIB, di ruangan guru sebagai berikut:

“kalau berbicara tentang kepemimpinan kepala sekolah, pertama kali saya harus menjadi contoh yang tauladan, memberikan arahan dan bimbingan kepada dewan guru dan juga melengkapi administrasi pembelajaran di setiap awal semester. Yang di prioritaskan sekolah yaitu pelatihan guru-guru untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya.”⁵⁰

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah dapat melakukan tugas dan perannya sebagai kepala sekolah, kepemimpinan kepala

⁵⁰wawancara dengan ibu Nety Herawati, S.Pd.1 selaku Kepala Sekolah MTs Madinatussalam pada tanggal 17 juni 2019 Pukul 10.45 WIB.

sekolah harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan pengajaran di sekolah.

Selanjutnya hasil wawancara yang oleh Ibu Pratiwi Suci Triadi,S.Pd, guru BK di MTs Madinatussalam pada tanggal 19 juni 2019 Pukul 09.20 WIB, di ruangan guru MTs sebagai berikut:

“kepemimpinan kepala sekolah yang profesional, dapat dilihat dari tanggung jawabnya dalam melaksanakan komponen manajemen sekolah. Sedikitnya ada tujuh komponen manajemen sekolah yang harus dikelola, yang meliputi: kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat.”⁵¹

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa: Kurikulum yang dijabarkan secara lebih rinci dan operasional. Kemudian kepemimpinan kepala sekolah melakukan pembagian tugas guru, menyusun kalender akademik dan jadwal pelajaran dan menetapkan pelaksanaan evaluasi belajar.

Berkaitan dengan tenaga kependidikan kepala sekolah melakukan langkah sebagai berikut:

- a) Melakukan perencanaan untuk menentukan kebutuhan pegawai di masa yang akan datang.
- b) Melakukan rekrutmen pegawai yang diputuskan bersama dalam rapatsekolah dengan pengurus yayasan.

⁵¹wawancara dari ibu Pratiwi Suci Triadi,S.Pd, guru BK di MTs Madinatussalam pada tanggal 19 juni 2019 Pukul 09.20 WIB.

Manajemen kesiswaan yang dimaksudkan untuk mengatur kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, tertib dan teratur.

Manajemen keuangan dan pembiayaan merupakan sumber daya yang secara langsung dapat mendukung efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Sumber pemasukan dan di MTs Madinatussalam berasal dari:

- a) Orang tua dan peserta didik: uang pangkal dan uang syahriyah (SPP) siswa.
- b) Masyarakat: donatur tetap dan donatur tidak tetap.
- c) Subsidi pemerintah.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam keberlangsungan proses pendidikan, sarana merupakan fasilitas yang secara menunjang proses kegiatan pendidikan termasuk kegiatan belajar mengajar, sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung terlibat dalam proses kegiatan organisasi atau lembaga pendidikan.

Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat harus bisa memenuhi kebutuhan masyarakat. Sekolah mempunyai kewajiban untuk memberikan penerangan pada masyarakat tentang tujuan, program-program dan kebutuhannya pada masyarakat, begitu juga sebaliknya, masyarakat juga perlu mengetahui kebutuhan sekolah.

Kemudian berikutnya hasil wawancara oleh ibu Nur Aminah Siregar, S.Pd selaku guru mapel PKN di MTs Madinatussalam pada tanggal 24 juni 2019 Pukul 10.30 WIB, di ruangan guru MTs sebagai berikut:

“pengarahan dan bimbingan kepemimpinan kepala sekolah tentang kelengkapan administrasi pembelajaran guru harus dapat di penuhi, kepala sekolah dapat memusyawarahkan dengan personil sekolah untuk menentukan program pembelajaran.”⁵²

Hasil wawancara dengan ibu Nur Aminah Siregar, S.Pd diatas dapat disimpulkan setiap kepemimpinan kepala sekolah dituntut untuk mengerjakan instrumen pengelolaan tenaga kependidikan seperti daftar absensi, daftar dan urut kepangkatan, daftar riwayat hidup, daftar riwayat pekerjaan untuk membantu kelancaran manajemen berbasis sekolah disekolah yang dipimpinnya.

2. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Madinatussalam

Penerapan manajemen berbasis sekolah memerlukan seperangkat peraturan dan pedoman umum yang dapat di pakai sebagai pedoman dalam perencanaan. Rencana sekolah adalah salah satu perangkat terpenting dalam perencanaan sekolah untuk jangka waktu tertentu.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh ibu Nety Herawati S.Pd.l sebagai kepala sekolah di MTs Madinatussalam pada tanggal 02 juli 2019 Pukul 10.30 WIB, di ruangan guru MTs dalam penerapan manajemen berbasis sekolah, adalah:

“saya sebagai kepala sekolah insyaallah dapat menjalin kerjasama dengan masyarakat dan orang tua murid melalui musyawarah. Dalam

⁵²wawancara oleh ibu Nur Aminah Siregar, S.Pd selaku guru mapel PKN di MTs Madinatussalam pada tanggal 24 juni 2019 Pukul 10.30 Wib.

meningkatkan kemajuan sekolah, salah satu upaya yang saya lakukan adalah meningkatkan kesejahteraan guru melalui pemberian sertifikasi.”⁵³

Penerapan manajemen berbasis sekolah juga memerlukan evaluasi secara terus menerus, dengan evaluasi seseorang dapat menilai apakah manajemen berbasis sekolah benar-benar mampu meningkatkan mutu pendidikan atau tidak, manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan

Tetapi dari hasil wawancara oleh bapak Drs. Mulyono selaku wakil Kepala Sekolah di MTs Madinatussalam pada tanggal 04 juli 2019 Pukul 10.17 WIB, di ruangan TU MTs sebagai berikut:

“yang saya lihat selama ini kepala sekolah dapat menjalin kerjasama dengan masyarakat dan orang tua murid, serta dapat meningkatkan kemajuan sekolah, pengelolaan keuangan dana BOS selama ini, kepala sekolah kurang transparan sehingga dapat memmicu kecurigaan guru.”⁵⁴

Lanjutan dari wawancara oleh ibu Herlina, S.Pd.I selaku staf TU di MTs Madinatussalam pada tanggal 09 juli 2019 pukul 11.12 WIB, di ruangan TU MTs sebagai berikut:

“dalam pengelolaan keuangan sekolah sepenuhnya tanggung jawab kepala sekolah selaku pengguna anggaran baik dari sumber dana BOS maupun dari sumber dana lainnya.”⁵⁵

⁵³wawancara bersamaibu Nety Herawati,S.Pd.I sebagai kepala sekolah di MTs Madinatussalam pada tanggal 02 juli 2019 Pukul 10.30 WIB.

⁵⁴wawancara oleh bapak Drs. Mulyono selaku wakil Kepala Sekolah di MTs Madinatussalam pada tanggal 04juli 2019 Pukul 10.12 Wib.

⁵⁵wawancara oleh ibuHerlina, S.Pd.I selaku staf TU di MTs Madinatussalam pada tanggal 09 juli 2019 pukul 11.12 WIB

Dari beberapa hasil wawancara diatas disimpulkan bahwasannya dengan cara demikianlah, kita akan memulai memperbaiki kualitas. Penerapan manajemen berbasis sekolah yang baik pada dasarnya mengikuti prinsip tata pengelolaan atau tata pemerintahan yang baik meliputi partisipasi, tanggung jawab, wawasan kedepan, penegakan hukum, keadilan, kepekaan, serta kepastian hukum.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Madinatussalam

Salah satu wewenang kepala sekolah adalah menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan, dengan mengembangkan profesional kebijakan sekolah, dan menerapkam kewenangan tersebut kepada bawahannya sesuai dengan yang disampaikan oleh kepalasekolah, sebagai berikut :

Hasil wawancara dari oleh ibu Nety Herawati,S.Pd.I sebagai kepala sekolah di MTs Madinatussalam pada tanggal 10 juli 2019 Pukul 11.30 WIB, di ruangan guru MTs sebagai berikut:

“ya biasanya saya menggunakan kewenangan sesuai dengan aturan main yang telah disepakati dan tunduk terhadap aturan yang telah ditetapkan. Saya juga menyusun struktur organisasi dan sesuai kewenangan yang saya miliki, saya memilih orang yang kompeten untuk menjalankan tugas, kemudian saya membuat pekerjaan dan dibagi habis sesuaidengan fungsinya masing-masing.”⁵⁶

⁵⁶wawancara dari oleh ibu Nety Herawati,S.Pd.I sebagai kepala sekolah di MTs Madinatussalam pada tanggal 10 juli 2019 Pukul 11.30 WIB

Untuk membandingkan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah, maka dapat dikutip hasil wawancara dengan para responden lain, sebagai berikut:

dari hasil wawancara oleh ibu Dina Lestari Hutapea, S.Pd selaku guru IPA di MTs Madinatussalam pada tanggal 16 juli 2019 Pukul 12.00 WIB, di ruang piket sekali gus kantor guru MTs sebagai berikut:

“beliau lebih menghormati dan menghargai seluruh potensi yang ada dengan melimpahkan sebagian wewenangnya sesuai dengan tingkatannya.”⁵⁷

Pernyataan diatas juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh bapak ahmad raja pasaribu,S.Ag selaku guru di MTs Madinatussalam pada tanggal 16 juli 2019 Pukul 01.09 WIB, di ruang guru bahwasanya:

“Kepala sekolah memiliki kewenangan yang luas untuk menyelenggarakan pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan aturan yang dibuat oleh.”⁵⁸

Namun dari hasil wawancara bersama bapak Arip Rahmanto, SH selaku guru penjaskes pada tanggal 16 juli 2019 Pukul 01.45 WIB, di ruangan perpus MTs sebagai berikut:

“Kepala sekolah tidak enggan memberikan penghargaan terhadap hasil kerja yang maksimal tetapi juga tidak segan dalam hal mengkoreksi terhadap guru atau karyawan yang lainnya, bila melihat hal yang kurang sesuai. Kepala sekolah terus mendorong prestasi para guru dan staf sesuai kemampuan masing-masing.Kepala sekolah juga berusaha menciptakan

⁵⁷wawancara oleh ibu Dina Lestari Hutapea, S.Pd selaku guru IPA di MTs Madinatussalam pada tanggal 16 juli 2019 Pukul 12.00 Wib.

⁵⁸wawancara oleh bapak ahmad raja pasaribu,S.Ag selaku guru di MTs Madinatussalam pada tanggal 16 juli 2019 Pukul 01.09 WIB

suasana kerja yang penuh kekeluargaan, yaitu adanya saling percaya, saling menghormati, dan saling menghargai”⁵⁹.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah kepala sekolah dan wakil serta guru-guru dapat diketahui dalam penerapan manajemen berbasis sekolah mencakup kegiatan, pelaksanaan, dan penilaian pekerjaan. Disamping itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Sesuai dengan tahap analisis data yang penulis pilih yaitu untuk mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan atau verifikasi dengan menganalisis data yang telah penulis kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di MTs Madinatussalam. Maka data yang diperoleh dan yang sudah dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian diatas yang mengacu pada beberapa rumusan masalah yang sudah peneliti tetapkan di Bab I. Adapun yang terkait antara lain:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah di MTs Madinatussalam

Kepemimpinan Kepala sekolah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Madinatussalam, kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang kuat, partisipatif, dan demokratis. Dalam lembaga formal kita mengenal beberapa tipe kepemimpinan modern yang dipandang memiliki nuansa positif,

⁵⁹Wawancara dengan bapak Arip Rahmanto, SH selaku guru penjaskes pada tanggal 16 juli 2019 Pukul 01.45 WIB

seperti kepemimpinan partisipatif, kepemimpinan karismatik, dan kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan partisipatif dicirikan dengan adanya keikutsertaan pengikut dalam proses pengambilan keputusan. Sementara itu, kepemimpinan karismatik dicirikan dengan adanya persepsi para pengikut bahwa pemimpinnya memiliki kemampuan-kemampuan luar biasa. Dan kepemimpinan transformasional dicirikan dengan adanya proses untuk membangun komitmen bersamaterhadap sasaran organisasi dan memberikan kepercayaan kepada para pengikut untuk mencapai sasaran.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian didapat gaya kepemimpinan yang dilandasi nilai-nilai keagamaan sebagai warga pesantren melahirkan karisma tersendiri bagi kepala sekolah. Kepala sekolah juga dijadikan sebagai sumber keteladanan yang positif serta memiliki kemampuan melakukan komunikasi atas dasar kekeluargaan sebagai pengikat dan motivasi guru dalam bekerja. Budaya dasar yang berkembang di lingkungan sekolah adalah budaya pesantren sehingga budaya sekolah bernuansa islami, rasa hormat dan saling menghargai sangat kental.

2. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Madinatussalam

Faktor pendukung kesuksesan menerapkan MBS diantaranya adalah *pertama*, dukungan pemerintah. Dalam menerapkan MBS di MTs Madinatussalam, sangat didukung oleh pemerintah.

Kedua, ketersediaan sumber daya manusia yang mendukung menerapkan MBS ini masih belum banyak. Walaupun semua guru dan staf sudah

berkualifikasi S.1 dan beberapa S.2 serta 60% sudah tersertifikasi, tetapi dalam pemahaman tentang konsep menerapkan MBS masih perlu ditingkatkan.

Ketiga, budaya sekolah rata-rata belum bisa mendukung kesuksesan menerapkan MBS. Sekolah sebagai organisasi formal masih digerakkan oleh birokrasi, belum didasarkan atas kesadaran bersama. Budaya sekolah seperti ini harus diubah untuk mendukung terlaksananya menerapkan MBS.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah di MTs Madinatussalam bersifat profesional, dapat dilihat dari tanggung jawabnya dalam melaksanakan komponen manajemen sekolah. Sedikitnya ada tujuh komponen manajemen sekolah yang dilaksanakan, meliputi: kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Madinatussalam meningkatkan mutu pendidikan dan didasari dengan visi misi yang jelas berdampak pada sistem pembinaan, pola asuh dan sistem pendidikan yang terstruktur dan terencana dengan baik. Keterlibatan guru dan karyawan sebagai komunitas sekolah dalam berbagai kebijakan sekolah, akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan desikasi yang baik pada pekerjaannya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Kepemimpinan kepala sekolah di MTs Madinatussalam sudah melaksanakan beberapa komponen manajemen sekolah, sedikitnya ada tujuh komponen manajemen sekolah yang sudah dikelola, yang meliputi kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, hubungan masyarakat serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan yang ada di MTs Madinatussalam.
2. Kurikulum di MTs Madinatussalam untuk kelas VII, Kelas VIII, dan IX sudah baik dengan menerapkan Kurikulum K13 maka itu lah sekolah ini semakin berkembang dan dapat menilai sampai mana pencapaiannya.
3. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah di MTs Madinatussalam partisipatif meningkatkan mutu dan pelayanan pendidikan sehingga MTs Madinatussalam dapat bersaing dan menghasilkan lulusan yang berkualitas baik. Manajemen berbasis sekolah akan berhasil dengan baik apabila warga sekolah memiliki inisiatif dalam menjalankan pekerjaannya dan inisiatif individu dihargai. Yang terjadi di MTs Madinatussalam adalah masih kurangnya

inisiatif warga sekolah karena kurangnya rasa memiliki terhadap lembaga sekolah tersebut.

B. Saran

Setelah menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian yang ada dalam skripsi ini, maka selanjutnya adapun yang menjadi saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pemikiran yang bisa diambil dalam skripsi ini yaitu:

1. Kepala sekolah, diharapkan tidak hanya bertanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum, dan keputusan personel, tetapi juga bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan program. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan wewenangnya sehingga masing-masing kelompok sadar akan tugas dan fungsinya masing-masing dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah di MTs Madinatussalam.
2. Umum, diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa dengan objek yang berbeda, lebih menggali informasi pada orang-orang yang terkait dengan penerapan manajemen berbasis sekolah tersebut, seperti para siswa, guru, orang tua/wali siswa, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Syaifudin. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Asmara, U. Husna, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Atmodiwirio, Soebagio, dan Soeranto Toto Siswanto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang: Adhi Waskita, 1991.
- Asep Saepul Hidayat, 2012, *Manajemen Sekolah Berbasis Karakter*, *STIE Yasa Anggana Garut*: Jurnal inovasi dan kewirausahaan, volume 1 nomor 1.
- Bukhari, Matan Al-Bukhari
- Bastian, Aulia Reza, *Reformasi Pendidikan*, Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama, 2002.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Komunitas Pembelajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Fattah, Nanang, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Husni Sabil, 2014, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah DI SMPN 11 KOTA JAMBI*, Dosen program studi pendidikan matematika universitas jambi: Jurnal Sainmatika, volume 8 nomor 1.
- Jiyono, dkk, *School Based Management di Tingkat Pendidikan Dasar*, Tim Teknik Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Bekerjasama dengan Bank Dunia, Jakarta: 1999.
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?*, Jakarta: Rajawali, 1983.

- Bahrin, Murniati AR, Kasidah, 2017, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh*, Kepala SMALB Banda Aceh: Jurnal Magister Administrasi pendidikan program pascasarjana universitas syiah kuala, volume 5 no 3.
- Moekijat, *Pokok-pokok Pengertian Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan*, Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Mujahid AK, dkk, *Konsep Dasar Manajemen Madrasah Mandiri*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi Implementasi*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- _____, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah ; Teori, Mode, dan Aplikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Permadi, K, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

- Pidarta, Made, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Purwanto, M. Ngalim, dan Sutaadji Djojopranoto, *Adminitrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 1981.
- Saydam, Gouzali, *Soal Jawab Manajemen dan Kepemimpinan*, Jakarta: Djambatan, 1993.
- Siagian, Sondang P, *Teori-teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Slamet, PH, *Manajemen Berbasis Sekolah, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No.27,2001,<http://www.pdk.go.id/jurnal/27/manajemen-berbasis-sekolah.htm>
- Samad Usman, 2014, *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah*, Sekolah tinggi agama islam Al-washliyah Banda Aceh: Jurnal ilmiah DIDAKTIKA, volume 15 nomor 1.
- Subrata, B. Surya, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Bina Aksara, 1984.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Sukmadinata, Nana Syaodah, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

Suryadi, Ace, dkk., *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Tim Kelompok Kerja MBS, *Pedoman Implementasi MBS*, Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, 2000.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Winarti, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Identitas dan Sejarah Berdirinya MTs Madinatussalam.
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Madinatussalam.
3. Data Siswa Siswi MTs Madinatussalam.
4. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan.
5. Sarana dan Prasarana di MTs Madinatussalam.

Lampiran 2

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN

No	Tanggal	Agenda
1.	14 Mei 2019	Peneliti mengantar suran izin riset ke MTs Madinatussalam dan menemui Kepala Sekolah untuk meminta izin meneliti terkait dengan judul skripsi peneliti.
2.	15 Mei 2019	Peneliti mengunjungi MTs Madinatussalam menjumpai pak Mulyono wakil bidang Kurikulum untuk membicarakan hal-hal yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
3.	21 Mei 2019	Peneliti kembali menjumpai pak mulyono untuk membicarakan siapa-siapa saja yang menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
4.	22 Mei 2019	Peneliti menghubungi para Informan untuk meminta izin agar bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai peneliti.
5.	6 Agustus 2019	Peneliti mengunjungi MTs Madinatussalam untuk mewawancarai Ibu Nety Herawati selaku kepala sekolah. Sesuai hari, jam dan tempat yang sudah disepakati oleh ibu kepala sekolah.

6.	7 Agustus 2019	Peneliti mewawancarai pak mulyono di MTs Madinatussalam. untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian skripsi peneliti.
7.	9 Agustus 2019	Peneliti mewawancarai ibu Herlina ketua TU, terkait dengan pengumpulan data pada penelitian skripsi peneliti.
8.	30-31 Agustus 2019	Peneliti mengunjungi MTs Madinatussalam untuk mengumpulkan data berupa dokumen (dokumen data sekolah, foto-foto kegiatan disekolah yang sudah dilakukan dan mengobservasi keadaan siswa dan lingkungan sekolah).
9.	2 September 2019	Peneliti mengunjungi MTs Madinatussalam untuk mengambil surat balasan sebagai bukti bahwa sudah terlaksananya penelitian lapangan yang dilakukan peneliti di MTs Madinatussalam.

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA
DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama : Nety Herawati S,Pd.1
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : Jumat/6 Agustus2019
 Waktu : Pukul 13.30 s/d selesai
 Tempat : Ruang Guru

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Bagaimana pelaksanaan MBS di MTs Madinatussalam?	Pelaksanaan MBS diMTs Madinatussalam sangat kental,sebagai sekolah swasta yang dana oprasionalnya tidak tergantung pada subsidi pemerintah, maka sekolah lebih bersifat otonom dalam pengelolaanya.
2.	Berapa tahun ibu menjadi kepala sekolah diMTs Madinatussalam?	Baru 4 tahun.
3.	Berapa hal yang dilakukan kepala sekolahdalam memandirikan sekolah dengan memberdayakan otonomi sekolah diMTs Madinatussalam?	Dalam melaksanakan otonomi sekolah, saya sebagaikepala sekolah di MTs Madinatussalam melakukan beberapa hal, antara lain melakukan hubungan baik dengan yayasan guna membidik baik anak didik dan meningkatkan kualitas sekolah terhadap masyarakat.

4.	Bagaimana proses pengangkatan guru dan karyawan?	pengangkatan guru dan karyawan melalui proses seleksi, baik secara akademik, psikomotorik dan moral atau ke islaman.
5.	Bagaimana tugas kepala sekolah dalam pelaksanaan program Sekolah?	kepala sekolah lebih bersifat memberikan arahan atau monitoring kegiatan, sehingga pelaksana lebih leluasa untuk berinovasi dalam melaksanakan program.
6.	Bagaimana kepala menyelesaikan masalah dalam menghadapi kendala MBS di MTs Madinatussalam?	solusi atas kendala tersebut, saya sebagai kepala sekolah di MTs Madinatussalam menegaskan penyelenggara manajemen yayasan dengan sistem kekeluargaan harus dipertahankan dengan sistem profesionalisme dan kompetensi, pembagian waktu yang proporsional dalam menentukan waktu kegiatan sekolah dan kegiatan kepesantrenan dan penyelenggara kegiatan pendidikan diupayakan secara bervariasi dan menyenangkan, perencanaan dan pengajuan anggaran dilakukan secara terinci sesuai yang telah ditentukan serta pengelolaan sumber daya secara optimal diupayakan secara efektif dan efisiensi.

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN WAKIL BAGIAN KURIKULUM

Nama : Drs. Mulyono
 Jabatan : Wakil bagian kurikulum di Ruang Tata Usaha
 Hari/Tanggal : Selasa/7 Agustus 2019
 Waktu : Pukul 11.00 s/d selesai
 Tempat : Ruang TU

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Sejauh mana peran kepala sekolah dalam menerapkan MBS?	<p>Saya sebagai Wakil bagian Kurikulum melihat kepalasekolah dalam menerapkan MBS di MTs Madinatussalam sangatlah meningkatkan, MBS guna mengetahui kelebihan serta kelemahan sekolah dan kapasitassiswa-siswi di MTs Madinatussalam, walaupun kepala sekolah sendiri sangatlah kerja keras dalam meningkatkan MBS beserta guru dan staf, karyawan di sekolah tersebut</p>
2.	Apakah penerapan MBS di MTs Madinatussalam sudah sesuai dengan visi, misi sekolah?	<p>Jika dilihat dari visi misi sekolah ini mewujudkan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik non akademik serta terwujudnya generasi yang mempunyai jiwa kepemimpinan dan</p>

		mewujudkan pembentukanyang berkarakter islami.
3.	Seberapa jauh profesional kepala sekolah dalam memimpin sekolah di MTs Madinatussalam?	Kepala sekolah melakukan kinerja kepemimpinan saat memimpin di sekolah bisa dikatakan profesional dan demokratis, karena setiap kegiatan musyawarah sekolah ataupun program-program sekolah melibatkan para guru, staf maupun karyawan
4.	Bagaimana langkah kepala sekolah dalam merekrut tenaga kerja ke pendidikan?	Berkaitan dengan perekrutan tenaga pendidikan, kepala sekolah melakukan rekrutmen pegawai atau tenaga pendidik yang diputuskan bersama dalam rapat sekolah dengan pengurus yayasan
5.	Upaya apa yang dilakukan MTs Madinatussalam untuk mencapai Visi dan misi?	Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam mencapai visi misi antara lain; penyusunan rencana strategi sekolah dalam bentuk program, menyelenggarakan pembinaan akhlaq, mengintruksikan agar dilakukan pengintegrasian nilai-nilai agama, moral budi pekerti dalam setiap pembelajaran serta mengaktifkan program ekstra kurikuler.
6.	Berarti dapat disimpulkan, bahwa dalam satu semester kurang lebih ada tiga kali orang tua menghadiri rapat kesekolah ya pak?	siswa yang ada bermasalah kita panggil orang tuanya ataupun siswa yang berprestasi juga kita panggil untuk menginformasikan ke orang tua agar memberi bimbingan belajar yang lebih dirumah.

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA

DENGAN GURU

Nama : Pratiwi Suci Triadi, S.Pd

Jabatan : Guru

Hari/Tanggal : Rabu/9 Agustus 2019

Waktu : Pukul 10.30 s/d selesai

Tempat : Ruang guru

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Bagaimana karakter kepala sekolah dalam memimpin sekolah di MTs Madinatussalam?	Karakter kepala sekolah sangat terbuka walaupun ada sedikit rasa otoriter dalam memimpin, tetapi kepemimpinan kepala sekolah sangatlah mengajak atau musyawarah terhadap para guru, staff maupun karyawan saat melakukan program pendidikan.
2.	Apakah kepala sekolah melibatkan guru dan karyawan dalam penyusunan visi dan misi sekolah?	Iya, kepala sekolah selalu melibatkan para guru, karyawan diberikan keluasaan dalam memberikan kontribusi berupa masukan, saran, ide dalam perbaikan.
3.	Bagaimana kepala sekolah dalam menerapkan hubungan sekolah dengan masyarakat?	Dalam langkah ini kepala sekolah membina hubungan dengan masyarakat antara lain: memberikan kesempatan kepada orang tua murid dan masyarakat untuk menyampaikan usulan ataupun

		kritik terhadap pihak sekolah pada umumnya dan memberikan informasi dan sosialisasi program sekolah kepada masyarakat dan wali murid
4.	Program apasaja yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan MBS di MTs Madinatussalam?	program yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan MBS di MTs Madinatussalam antara lain; Tujuh komponen manajemen yang dikelola di sekolah antara lain, manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswan, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, manajemen humas.
5.	Apa saja tugas dan tanggung jawab kepala sekolah di MTs Madinatussalam?	Kesanggupan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah di MTs Madinatussalam antara lain melakukan tugas bidang akademik, bidang ketatausahaan atau keuangan, bidang kesiswaan, bidang personalia dkk...

Lampiran 6

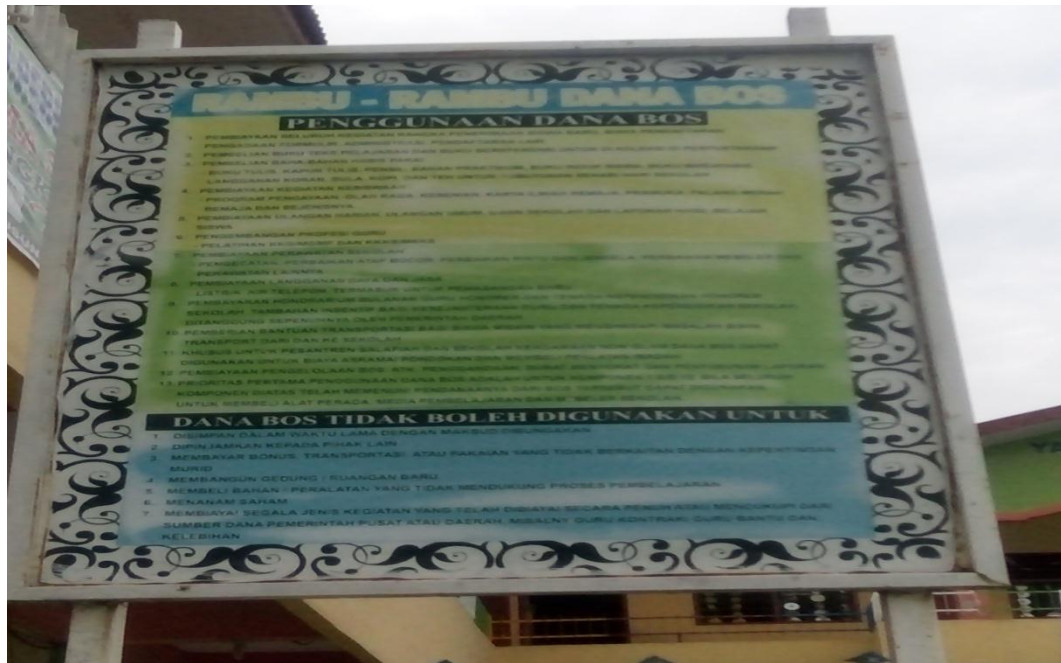
DOKUMENTASI PENELITIAN**Gambar 1: Profil Kantor MTs Madinatussalam****Gambar 2: Profil Ruang Kelas MTs Madinatussalam**



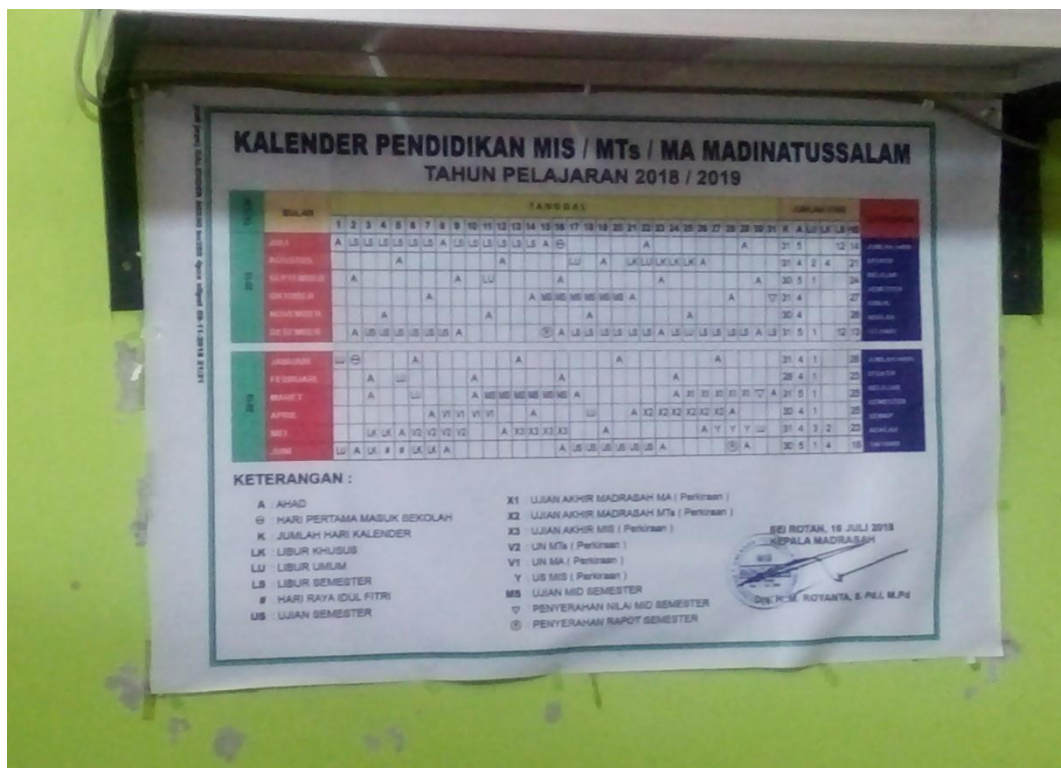
Gambar 3: Profil Ruang Guru



Gambar 4: Mushola MTs Madinatussalam



Gambar 5: Keterangan Tentang Dana BOS



Gambar 6: Kalender Pendidikan di MTs Madinatussalam



Gambar 7: Ruang TU MTs Madinatussalam



Gambar 8: Bagian ADM MTs Madinatussalam



Gambar 9: Pidato 3 Bahasa di MTs Madinatussalam



Gambar 10: Saat Mewawancarai ibu Pratiwi Suci Triadi, S.Pd



Gambar 11: Saat Mewawancarai ibu Herlina, S.Pd.I



Gambar 12: Saat Mewawancarai Bapak Drs.Mulyono



Gambar 13: Saat Mewawancarai ibu Etika Yanuari Putri,S.Pd.



Gambar 14: Saat Mewawancarai ibu Nety Herawati, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah di MTs Madinatussalam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Indah Kartini
 T.T.L : Prapat Hilir, 10 Januari 1996
 NIM : 37153078
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Ahmad Yani, Desa Prapat Hulu, Kecamatan
 Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh,
 Indonesia.

B. PENDIDIKAN

- | | |
|--|-------------------|
| 1. Raudhatul Athfal Ummulyatama | Tahun 2002 – 2003 |
| 2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri | Tahun 2003 – 2009 |
| 3. SMP NEGERI 1 KUTACANE | Tahun 2009 – 2012 |
| 4. SMK NEGERI 1 KUTACANE | Tahun 2012 – 2015 |
| 5. S1 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
UIN SU Medan | Tahun 2015 – 2019 |

Medan, 2019

INDAH KARTINI

NIM. 37.15.3.078